

**PERAN KELOMPOK TANI “SIDO RUKUN”
DALAM MENSEJAHTERAKAN ANGGOTA KELOMPOK TANI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani “SIDO RUKUN” di Dukuh
Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak)
SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.I dalam Ilmu Ekonomi Islam



Disusun Oleh

UMI AFIFATUN NI'MAH
1405026045

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

H. Khoirul Anwar, M.Ag,
Jl. Bukit Barisan D-V/1 RT/RW.001/010 Beringin Ngaliyan
Semarang 50181

Arif Efendi, SE.M. Sc
Poncoharjo RT/RW. 03/02 Kec. Bonang, Kab. Demak

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n Sdri. Umi Afifatun Ni'mah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Umi Afifatun Ni'mah

Nomor Induk : 1405026045

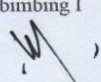
Judul : Peran Kelompok Tani Sido Rukun dalam
Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif
Ekonomi Islam. (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Sido
Rukun di Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah
Kabupaten Demak).

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

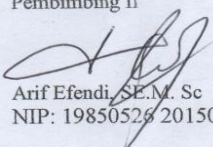
Demikian harap menjadikan maklum.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing I


H.Khoirul Anwar, M. Ag.
NIP: 19690420 199603 1 002

Semarang, 10 Desember 2018
Pembimbing II


Arif Efendi, SE.M. Sc
NIP: 19850526 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Umi Afifatun Ni'mah
NIM : 1405026045
Judul : Peran Kelompok Tani "Sido Rukun" dalam Mensejahterakan Anggota
Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam

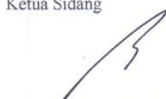
Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : 09 Januari 2019

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2017/2018.


Semarang, 21 Januari 2019

Dewan Penguji

Ketua Sidang


Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.
NIP.19700410 199503 1 001


Sekretaris Sidang


H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP.19690420 199603 1 002


Penguji I


A. Turmudi, SH., M.Ag.
NIP.19690708 200501 1 004


Penguji II


Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP.19730311 200003 1 004

Pembimbing I


H. Khoirul Anwar, M.Ag.
NIP. 19690420 199603 1 002

Pembimbing II


Arif Efendi, SE, M.Sc.
NIP. 19850526 201503 1 002



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya; “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka yang mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar Rad: 11)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan ini. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak tercinta Abdullah Suharto yang selalu berjuang demi cita-cita dan mimpi anaknya, Ibu tercinta Kasmonah yang begitu luar biasa cinta kasih dan do'anya, yang takkan pernah berhenti mendukung dan memotivasi anak-anaknya.
2. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan dukungan, si Mbah kakung H. Sukandar dan mbah putri yang sudah tenang di surganya Allah Hj. Karsinah (Almh) serta Adikku satu-satunya yang paling cantik Salwa Muflihatus Sa'adah yang selalu memotivasi serta memberikan keceriaan dalam keluarga semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan kepada kalian Amin.
3. Lelaki yang selama 1 (satu) tahun lebih menemani keseharianku, menemaniku saat bimbingan panas-panas dari Demak ke Semarang, yang sudah mau aku repotkan, Zakarial Ma'ruf.
4. Sahabat-sahabatku tercinta mbak vivi, may, nadia, pipit, mbk isty, dek ana, anik, lina, lila, anis, mbak anis, mursidah, syamsul dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, terimakasih atas kasih sayang, perhatian, bantuan, dukungan, motivasi dan semangat yang kalian berikan.

5. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Ekonomi Islam angkatan 2014.
6. Almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang tempat menimba ilmu pengetahuan.

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 29 November 2018



Deklator


UMI AFIFATUN NIRMAH

NIM 1405026045

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena ada istilah arab, nama orang, judul buku dan nama lembaga yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disaling kedalam huruf latin untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan suatu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

َ = a

ِ = i

ُ = u

C. Diftong

a = اَوْ

ai = اَيُّ

iy = اِيَّ

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai Peran Kelompok Tani Sido Rukun dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani “SIDO RUKUN” di Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak). Latar belakang dari skripsi ini adalah kesejahteraan para petani, walaupun sudah banyak program yang diberikan dan anggaran yang diberikan oleh pemerintah tapi belum bisa mengangkat kesejahteraan petani. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan atau suatu sistem yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu memenuhi standar-standar kehidupan dengan mengembangkan dan memaksimalkan segenap kemampuan sehingga kebutuhan dapat terpenuhi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kasus yang pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari 4 tahap, yaitu : tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data dan tahap verifikasi atau lebih sering disebut dengan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) problematika petani meliputi, pembiayaan, ketrampilan yang kurang, tidak dimilikinya mesin pertanian yang modern serta kebijakan yang kurang pro dengan petani, (2) peran kelompok tani meliputi pembiayaan, diantaranya pembiayaan pinjam meminjam, pembiayaan sewa menyewa, pembiayaan jual beli; memberikan ketrampilan; dan memberikan penyuluhan, (3) pembiayaan pinjam meminjam tidak sesuai syariah, pembiayaan sewa menyewa sesuai dengan syariah, pembiayaan jual beli sesuai dengan syariah. Adanya kelompok tani sangat membantu dalam peningkatan pendapatan yang diterima oleh para petani.

Kata Kunci: Problematika petani, Peran Kelompok Tani, Simpan Pinjam, Kesejahteraan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, taufiq, inayah serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul **“Peran Kelompok Tani Sido Rukun dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam”** (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani “SIDO RUKUN” di Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak), disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, pengarahan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H.Ahmad Furqon, Lc.MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Mohammad Nadzir, SHI,MSI, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4. H. Khoirul Anwar, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi.
5. Arif Efendi, SE.M. Sc., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi.
6. Muhammad Syaifullah, M.Ag., selaku Dosen Wali
7. Seluruh dosen di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuannya.
8. Kedua orang tua, Bapak Abdullah Suharto dan Ibu Kasmonah, serta adik satu-satunya Salwa Muflihatus Sa'adah yang telah memberikan dorongan moril dan non moril kepada penulis.
9. Keluarga besar H. Sukandar yang telah memberikan dorongan semangat.
10. Seseorang yang dikirimkan oleh Allah yang insyaAllah menjadi pelabuhan terakhir dalam menjelajahi luasnya lautan kehidupan, Zakarial Ma'ruf .
11. Bapak Abdullah Suharto selaku ketua Kelompok Tani Sido Rukun yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

12. Seluruh anggota Kelompok Tani Sido Rukun yang telah bersedia membantu proses penelitian dan penyelesaian skripsi.
13. Teman-teman sister-hood until jannah (mbak vivi, nadiya, siti maesaroh, pipit, mbak isti) yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis.
14. Teman-teman sejamiyyah (dek ana, anik, lila, anis, mbak anis, lina, dewi) yang slalu menanyakan kapan wisuda.
15. Teman-teman seperjuangan EI B 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman KKN UIN Walisongo Semarang Posko 69 yang telah memberikan motivasi dan kebersamaan dalam arti kekeluargaan.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang menjadi bagian dari setiap peristiwa yang penulis alami.

Semoga amal kebaikan dan budi mereka selalu mendapat ridho dan rahmat dari Allah SWT. Seiring do'a dan ucapan terimakasih penulis mengharap tegur sapa, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca yang

budiman. Karena penulis sadar bahwa kepada Allah-lah semuanya akan kembali. *Wallahu A'lam bis Showab.*

Semarang, 28 November 2018

UMI AFIFATUN NI'MAH
NIM. 1405026045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARSI.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	18
D. Manfaat Penelitian	19
E. Tinjauan Pustaka	19
F. Metode Penelitian.....	24
G. Sistematika Penulisan.....	29

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan dan Problematika Petani	31
1. Kesejahteraan.....	31

2. Petani	39
3. Problematika Petani	41
B. Strategi atau Peran Kelompok Tani dalam Mensejahterakan Kelompok Tani	43
1. Kelompok Tani	43
2. Upaya atau Peran dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani	45
C. Peran Pembiayaan Kelompok Tani dalam Perspektif Ekonomi Islam	49
1. Peran	49
2. Pembiayaan	52

BAB III GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekan Kecamatan Gajah Kabupaten Demak	57
1. Kondisi Geografi.....	57
2. Kondisi Penduduk.....	59
3. Kondisi Ekonomi	60
4. Kondisi Pendidikan	63
5. Kondisi Keagamaan	64
B. Gambaran Umum Kelompok Tani	65
1. Sejarah Kelompok Tani Sido Rukun	65
2. Tujuan Kelompok Tani Sido Rukun.....	70
3. Jenis Usaha Kelompok Tani Sido Rukun	71
4. Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Tani Sido	

Rukun	73
5. Visi, Misi Kelompok Tani Sido Rukun	77
6. Struktur Organisasi Kelompok Tani ido Rukun	77

BAB IV ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI SIDO RUKUN DALAM MENSEJAHTERAKAN KELOMPOK TANI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Analisis Problematika yang Dihadapi oleh Para Petani.....	80
B. Analisis Peran Kelompok Tani Sido Rukun dalam Mensejahterakan Kelompok Tani.....	84
C. Analisis Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
C. Penutup	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas Wilayah Desa Mlekang Berdasarkan

Penggunaan Lahan..... 58

Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Penduduk 59

Tabel 3 Daftar Mata Pencaharian Masyarakat Desa Mlekang 61

Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang bersifat universal. Tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Ajaran-ajaran islam mengatur semua aspek dalam kehidupan. Baik yang bersifat hubungan dengan sesama (horisontal) maupun dengan Allah (vertikal). Al Qur'an memang tidak merinci secara praktis dalam konsep ekonomi praktis, tetapi senantiasa mendorong kepada umatnya untuk sejahtera di bidang ekonomi.¹

Islam sangat menekankan keseimbangan atau *equilibrium* dalam kehidupan sehari-hari, yaitu keseimbangan ibadah maupun muamalah. Bahkan dalam aspek ekonomi islam, keseimbangan sangatlah penting, dalam *usul fiqh*, keseimbangan termasuk salah satu aspek yang dilindungi, yang terkenal dengan *al-umur al-daruriyah li al-nas* yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.² Hal ini sejalan dengan tujuan syari'ah yaitu hikmah dan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Kemaslahatan ini terletak pada keadilan, rahmat, kebahagiaan dan kebijaksanaan. Tindakan apapun yang bertentangan dengan keadilan dan merubah rahmat menjadi kesulitan,

¹ Salah satu contohnya adalah yang terdapat dalam Al-Qur'an 4: 9. Kaitannya dengan ini, lihat: Alwi Shihab, *Islam Inklusif; Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama* (Bandung: Mizan 1997), 172173.

² Wahbab al Zuhaili, *Usul al-Fiqh al-Islami*, Damaskus: Dar al Fikr, 1986, h. 102

kesejahteraan menjadi kesengsaraan dan hikmah menjadi kebodohan, maka semua itu tidaklah berhubungan dengan syari'ah islam.³

Keterkaitan antara aspek ibadah formal dan mu'amalah secara menarik di ilustrasikan dalam Al Qur'an surat Al Jumu'ah ayat 9-10

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْاۤ اِلَىٰ
ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۖ فَاِذَا
قُضِيََتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوْا فِى الْاَرْضِ وَابْتَغُوْا مِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوْا
اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli[1475]. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Sesuai ayat di atas islam menekankan keseimbangan antara ibadah dan mu'amalah. Yang pertama yaitu berkaitan dengan ibadah, didalam surat al jumuah ayat 9 sudah ditekankan bahwa ketika sudah datang waktu ibadah (shalat jum'at), di perintahkan untuk segera melaksanakan shalat dan semua aktifitas ekonomi harus ditinggalkan.

³ Moch. Khoirul Anwar, *Penguatan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Keagamaan*, E-Journal Vol. 01, No. 01, Oktober 2011, h. 92

Kedua, di dalam surat al jumuah ayat 10 berkaitan dengan mu'amalah yaitu ketika sudah selesai melaksanakan ibadah (shalat jum'at) manusia di perintahkan untuk bertebaran di atas bumi (mencari rejeki).

Ekonomi islam mengakui bahwa adanya perbedaan dalam pendapatan melihat diantara prinsip keadilan ialah mendekatkan jurang perbedaan antara warga masyarakat untuk merealisasikan keseimbangan, mencegah kecemburuan sosial, dan menghindari perbenturan antara individu dan kelas-kelas sosial. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus pengingat bagi setiap kelompok manusia dengan tujuan agar bisa melengkapi satu sama lain, itulah kewajiban kolektif umat muslim (fardhu kifayah) untuk orang-orang bernasib ini dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.⁴

Beberapa prinsip dari ekonomi islam yang ditawarkan oleh M.A Choundhury yang dikutip oleh M. Nur Rianto:

1. Prinsip Tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau *ukhuwah Islamiyyah* memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.

⁴ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000, h.213

2. Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi Islam individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
3. Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin.⁵

Namun pada kenyataan saat ini masih banyak sesama muslim yang tidak peduli akan keberadaan saudaranya yang kekurangan. Terbukti masih adanya masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan. Hal ini juga dibuktikan dengan data BPS tahun 2015 – 2018 (semester I) kemiskinan di beberapa daerah meningkat, baik kemiskinan di perkotaan maupun di pedesaan.⁶ Kemiskinan di Indonesia semakin dibicarakan karena adanya peningkatan jumlah penduduk miskin yang cukup tajam yang diakibatkan oleh krisis ekonomi.

Namun pada bulan september 2017 sampai bulan maret 2018, angka kemiskinan menurun sebesar 9,82% atau sekitar 630 ribu jiwa. Data BPS menunjukkan pada bulan september 2017

⁵ M. Nur Rianto Al- Ari, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2011, h. 10

⁶<https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/18/1123/garis-kemiskinan-makanan-gkm-menurut-provinsi-2015--2018.html> diakses pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 12.30 WIB

penduduk miskin di Indonesia tercatat sebanyak 26,58 juta jiwa dan pada bulan maret 2018 angka kemiskinan penduduk Indonesia tercatat sebanyak 25,95 juta jiwa. Penurunan angka kemiskinan di Indonesia terjadi karena penyaluran dana sosial (bansos) dari pemerintah meningkat 87,6% pada kuartal I 2018 dari kuartal I 2017.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dari tahun ke tahun semakin bertambah. Salah satunya yaitu standar kehidupan yang rendah, hal ini secara langsung akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, moral dan rasa harga diri mereka. Di samping itu, ketidakberdayaan ekonomi merupakan bahaya besar terhadap stabilitas ketentraman, kesejahteraan dan keamanan masyarakat, bahkan terhadap keimanan seseorang. Banyak masyarakat miskin yang telah memasuki usia kerja, namun mereka belum bisa mensejahterakan diri sendiri maupun keluarganya. Pendidikan yang rendah, kurangnya ketrampilan serta modal yang sedikit menjadi pemicu bertambahnya masyarakat miskin di Indonesia.

Jumlah masyarakat miskin di pedesaan yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani masih besar. Data BPS (Maret 2018) menunjukkan jumlah penduduk miskin di pedesaan di Jawa Tengah berjumlah 348.206 jiwa atau 2,54 persen dari total penduduk miskin di pedesaan. Salah satu kota yang masuk dalam kabupaten atau kota Jawa Tengah dengan kemiskinan tertinggi adalah kabupaten Demak yaitu di urutan ke 13. Angka kemiskinan di kabupaten Demak

berdasarkan data BPS pada tahun 2015 sebesar 160, 89 ribu jiwa atau 14,44 persen dari jumlah penduduk di Demak. Sedangkan pada tahun 2016 sebesar 158,83 ribu jiwa atau 14,10 persen dari jumlah penduduk di Demak dan pada tahun 2017 angka kemiskinan di kabupaten Demak mencapai 13,41 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015, 2016, 2017 penduduk miskin di Demak mengalami penurunan.

Upaya pengentasan kemiskinan sebenarnya telah dimulai sejak Orde Lama, kemudian dilanjutkan di era Orde Baru dan terus berlangsung hingga era Reformasi sekarang. Pada prinsipnya, upaya pengentasan kemiskinan disetiap rezim pemerintahan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang masih memiliki keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan dasar hidupnya.⁷

Bangsa Indonesia merupakan Negara yang besar dan beriklim tropis, sehingga sangat cocok dengan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan di Indonesia, sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian di sektor pertanian. Sektor pertanian meliputi beberapa subsektor, yaitu holikultural, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan. Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor yang sangat penting dalam sektor pertanian. Subsektor

⁷ Roestanto Wahidi D, *Membangun Pedesaan Modern*, Jakarta: Gajah Hidup, 2015, h. 21

pertanian mempunyai kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia yaitu pada penyediaan lapangan pekerjaan. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi Indonesia sangatlah penting karena sebagian besar penduduk di negara-negara berkembang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, jika para perencana sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka jalan yang harus di ambil adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian besar penduduknya yang hidup atau bergantung pada sektor pertanian, cara tersebut dapat di tempuh dengan cara meningkatkan produktifitas tanaman padi. ⁸

Secara khusus perhatian terhadap kesejahteraan petani padi perlu menjadi perhatian, karena berkaitan dengan masa depan usaha tani padi dalam kesinambungan produksi padi/beras sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Peningkatan produktivitas petani dan usaha pertanian merupakan sesuatu yang penting ke masa depan. Masyarakat dunia dalam waktu tidak lama lagi membutuhkan hasil pertanian yang banyak, berkualitas tinggi dan dengan harga yang bersaing. Pembangunan pertanian telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan

⁸ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, , Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010, h. 405

produksi pangan. Kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.⁹

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan pembangunan nasional karena di dukung oleh potensi sumber daya alam yang melimpah. Besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, dapat dilihat dari sebagian besar masyarakat yang masih bekerja menjadi petani. Untuk mengembangkan potensi pertanian di Indonesia, pemerintah telah menjalankan beberapa program-program dibidang tersebut guna mengoptimalkan pembangunan pedesaan.¹⁰

Melihat kenyataan yang ada di masyarakat bahwa petani saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pupuk, obat, mendapatkan bibit padi unggul. Dengan kondisi yang seperti itu petani merasa sulit untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Pemerintah telah mengalokasikan beberapa persen APBN untuk pertanian di

⁹ Jenudin, *Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kartasemaya Kabupaten Indramayu*, Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2017, h. 05

¹⁰ I Ketut Trisna Wibawa dan I Nyoman Mahaendra Yasa, *Efektifitas dan Dampak Program Simantri Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Petani Di Desa Kelanting Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan*, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 02, No. 07, h. 315

Indonesia.¹¹ Menteri pertanian Amaran Sulaiman menyatakan bahwa anggaran untuk petani kini telah di tingkatkan, yang awalnya 35% menjadi 85%. APBN Kementan Pertanian pada tahun 2018 sebesar Rp 22,6 Triliun, dengan uraian Rp 19,3 triliun atau 85% untuk petani sedangkan sisanya untuk keperluan lain yang meliputi belanja pegawai, belanja operasional serta belanja modal.¹² Namun sampai saat ini nasib petani masih saja terpuruk, belum mampu mengangkat derajat hidup keluarganya. Indonesia merupakan negara yang subur, negara agraris, negara yang melimpah sumber daya alamnya tetapi rakyat Indonesia tidak mampu untuk mengolah lahan yang telah ada dengan maksimal untuk kesejahteraan hidupnya.¹³

Kebijakan yang ditempuh Pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian. Jatuhnya harga gabah ditingkat petani memperlihatkan betapa lemahnya antisipasi pemerintah terhadap permasalahan yang

¹¹ Anis Safitri, *Implementasi Program GAPOKTAN (Pendidikan Non Formal) Dalam mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Ngadisana Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*, E-journal Jurusan Geografi, Fkultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (3) (8), 2015, h. 11

¹² <http://m.republika.co.id/amp/> diakses pada tanggal 05/09/2018 pukul 09.52 WIB

¹³ Anis Safitri, *Implementasi Program GAPOKTAN (Pendidikan Non Formal) Dalam mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Ngadisana Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*, E-journal Jurusan Geografi, Fkultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang (3) (8), 2015, h. 11

menyangkut kehidupan para petani. Disamping itu, penerapan pencabutan subsidi pupuk yang dilakukan pemerintah sangat memberatkan petani jika harga dasar gabah tidak dapat dipertahankan.¹⁴

Pemerintah berupaya untuk mengembalikan kesejahteraan petani dengan beberapa program. Di antaranya yaitu menyalurkan anggaran untuk sektor pertanian dengan di bentuknya kelompok tani. Oleh karena permasalahan tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/KPTS/OT.160/4/2007, pada tanggal 13 April 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, dalam hal ini petani diatur dan ditata dalam wadah kelompok tani di tiap dusun dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di tingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian. Di harapkan kelompok tani ini bisa memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh para petani dan dapat meningkatkan pendapatan petani serta bisa menjadi wadah untuk diskusi antara petani.

Alasan dibentuknya GAPOKTAN secara sudut pandang ekonomi adalah sebagai upaya dalam menghindari suatu biaya transaksi tinggi yang harus dikeluarkan oleh para anggotanya karena adanya masalah penumpang kepentingan komitmen dan loyalitas

¹⁴ Saragih, dkk. *Pertanian Mandiri*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2004, h. 25-26

yang berbeda, serta faktor eksternal. Meskipun demikian paradigma suatu pembentukan gabungan kelompok tani ini belum tepat dikarenakan pembentukan kelompok tani ini hanya sebatas kelompok formal. Pada tahun 2006 jumlah kelompok tani tercatat 293.568 kelompok dan Gapoktan sebanyak 3000.¹⁵

Departemen Pertanian (2009:11) memberikan kriteria baik atau buruknya kelompok tani didasarkan pada beberapa kriteria antara lain, yaitu:

- a. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) harus memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelola usaha agribisnis.
- b. Memiliki kepengurusan yang aktif
- c. Dimiliki dan dikelola oleh petani, ketua Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) adalah petani yang berdomisili di lokasi.
- d. Dikukuhkan dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota.

Pembangunan pertanian pada dasarnya ditujukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama petani. Untuk itu dalam setiap tahapan kegiatan pembangunan pertanian kesejahteraan petani selalu menjadi tujuan. Dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2010-2014 peningkatan kesejahteraan petani

¹⁵ Gelar Satya Budhi dan Mimin, Aminah, *Faktor-Faktor Dominan Dalam Pembentukan Lembaga Sosial*, Volume 27 No. 1, Pusat Analisis Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Institute Pertanian Bogor, 2009, h. 30

merupakan salah satu dari empat target utama pembangunan pertanian.

Menurut Dimiyati (2007), permasalahan yang masih melekat pada sosok petani dan kelembagaan petani di Indonesia adalah:

1. Masih minimnya wawasan dan pengetahuan petani terhadap masalah manajemen produksi maupun jaringan pemasaran.
2. Belum terlibatnya secara utuh petani dalam kegiatan agribisnis. Aktivitas petani masih terfokus pada kegiatan produksi (*on farm*)
3. Peran dan fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi petani belum berjalan secara optimal.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu melakukan upaya, pengembangan, pemberdayaan dan penguatan kelembagaan petani (seperti kelompok tani, lembaga tenaga kerja, kelembagaan penyedia input, kelembagaan output, kelembagaan penyuluh dan kelembagaan permodalan) dan diharapkan dapat melindungi *bargaining position* (harga tawar menawar) petani.

Pentingnya kelompok bagi kehidupan manusia bertumpu pada kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Artinya secara alamiah manusia tidak dapat hidup sendirian. Dalam perjuangan hidupnya, guna memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak terlepas dari interaksinya dengan manusia lain di sekelilingnya. Sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia, manusia selalu

terlibat dalam interaksi, artinya tidak terlepas dari kelompok. Di dalam kelompok proses sosialisasi berlangsung, sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. Dengan demikian, hampir dari seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok. Dengan adanya berbagai kegiatan dalam kelompok, maka dalam seluruh kehidupannya, manusia menghabiskan dalam berbagai keanggotaan pada berbagai jenis kelompok. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya, manusia membutuhkan kelompok. Di dalam kelompoklah manusia belajar berinteraksi dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan.¹⁶

Begitu pula dengan GAPOKTAN tidak akan bisa berjalan sesuai dengan tujuan tanpa kerjasama yang baik dengan POKTAN (Kelompok Tani). Kelompok tani adalah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung oleh para petani secara terorganisir dalam usaha bertani. Kementerian pertanian disini mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha para anggotanya. Kelompok Tani di harapkan memberikan wadah untuk mediasi terhadap kebijakan pemerintah

¹⁶ Nitimihardjo Carolina dan Iskandar Jusman, *Dinamika Kelompok*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1993, h. 01

seperti penyaluran Bantuan Modal Langsung (BML), mesin-mesin pertanian, simpan pinjam bagi anggota dan lain sebagainya. Kelompok tani yang dibentuk oleh petani dan untuk petani, disini guna mengatasi masalah yang dialami oleh para petani serta menguatkan posisi petani, dalam memasarkan suatu produk pertanian.

Dukuh Tanjungkamal merupakan sebuah dukuh yang berada di Kabupaten Demak dan mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian yang mempunyai modal sedikit sehingga para petani kesulitan dalam mengolah lahan yang mereka garap. Kurangnya modal juga mempengaruhi hasil panen para petani. Dalam satu hektar lahan persawahan yang dikelola atau di olah oleh para petani, maksimal dapat menghasilkan pendapatan kurang lebih Rp 40.000.000,- per tahun.¹⁷

Selain permasalahan permodalan, pemasaran dan lain-lain yang dialami oleh para petani, penggarapan lahan pertanian dengan alat-alat modern juga menjadi masalah yang dihadapi oleh para petani. Masyarakat khususnya petani sulit untuk mendapatkan jasa tenaga kerja saat musim penggarapan telah mulai. Banyak diantara mereka yang mencari tenaga kerja ke luar desa untuk menggarap lahan mereka, hal itu dilakukan masyarakat (petani) agar mereka

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Tani “Sido Rukun” Bapak Abdullah Suharto

tidak ketinggalan pada saat musim panen atau musim tanam tiba. Pemasaran juga menjadi permasalahan yang sangat kompleks saat musim panen tiba. Banyak tengkulak atau pedagang yang kurang berminat untuk membeli hasil panen para petani ketika panennya serentak, hal ini terjadi karena berbagai faktor. Banyak masyarakat yang terpaksa menjual hasil panen mereka dengan harga murah kepada pedagang atau tengkulak, masyarakat khawatir jika hasil panen mereka tidak segera di jual akan membusuk dan merugi. Dari kondisi tersebut sangatlah penting untuk dibentuk sebuah kelompok yang menjadi wadah para petani di dukuh Tanjungkamal guna membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para petani.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh para petani meliputi bidang pemasaran, keterampilan, pengetahuan dalam mengelola lahan, sumber daya manusia, alat pertanian yang modern, kurang motivasi serta masalah yang paling utama yaitu permodalan. Permodalan merupakan masalah yang sangat serius yang dihadapi oleh para petani sehingga perlu adanya sebuah program dari lembaga atau kelompok tertentu. Pada saat sekarang ini banyak para petani mendapatkan modal dari bank dengan sistem bunga yang cukup besar. Bunga yang cukup besar menjadi beban tersendiri bagi para petani, karena hal tersebut akan mempengaruhi hasil bersih yang didapatkan. Diketahui banyak kalangan bahwa bunga didalam islam merupakan sesuatu yang

haram, sehingga harus dihindari. Sesuai dengan ayatullah surat al baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ ﴿١٧٥﴾

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Untuk menghindari haramnya hasil yang sudah di dapat oleh petani perlu adanya upaya untuk memberikan bantuan modal kepada petani dengan sistem tanpa bunga (bagi hasil atau al ternatif yang lain).

Untuk mengatasi masalah-masalah para petani tersebut perlu adanya sebuah kelompok tani yang memberikan pendampingan dan pelatihan ketrampilan dalam mengelola lahan pertanian atau usaha

tani. Dengan adanya pelatihan maka masyarakat akan menjadi trampil dan mempunyai pengetahuan yang cukup untuk pertanian mereka. Dan dengan adanya kelompok tani mereka dapat mendapatkan bantuan modal atau pendanaan (sesuai syariat islam), serta alat pertanian modern dari pemerintah.

Atas beberapa usulan dari para penduduk dukuh Tanjungkamal dibentuklah sebuah Kelompok Tani yang diberi nama Kelompok Tani “Sido Rukun” Dukuh Tanjungkamal Mlekan Gajah Demak. Kelompok Tani ini merupakan terobosan baru dikalangan masyarakat setempat, sehingga pengelolaannya sangat sederhana namun terstruktur. Kepengurusan yang bersifat sederhana memudahkan masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Tani “Sido Rukun” lebih sering berkomunikasi dan tukar pendapat.

Program yang sudah berjalan secara terstruktur sampai saat ini adalah program pembiayaan pinjam meminjam, simpan menyimpan, sewa menyewa, dan jual beli. Program pembiayaan ini sudah berjalan kurang lebih 4 tahun sejak pembaharuan kelompok tani. Pembiayaan yang diberikan oleh kelompok tani kepada anggotanya berasal dari pemerintah. Pembiayaan ini yang akan penulis teliti, apakah semua pembiayaan sudah sesuai dengan pembiayaan syariah atau belum.

Dari berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat di atas khususnya petani, penulis tertarik meneliti lebih lanjut dengan judul

“Peran Kelompok Tani “Sido Rukun” dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat penting dalam suatu penelitian untuk mengkrucutkan suatu permasalahan yang akan diteliti. Merujuk dari penjelasan dalam latar belakang, rumusan yang akan di bahas dalam penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana problematika atau permasalahan dan kesejahteraan kelompok tani?
2. Bagaimana peran kelompok tani sido rukun dalam mengatasi permasalahan?
3. Bagaimana pembiayaan yang dilakukan oleh kelompok tani?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil-hasil yang ingin di capai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan penelitian yang telah di tetapkan. Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah di tetapkan, tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui problematika yang dialami oleh masyarakat petani kelompok tani “sido rukun”.
2. Untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh kelompok tani “Sido Rukun”.

3. Untuk mengetahui praktik pembiayaan kelompok tani dalam pandangan Ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan paparan tentang kegunaan hasil penelitian yang akan di capai, baik untuk kepentingan ilmu, pemerintah, maupun kepentingan masyarakat luas. Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Dapat di jadikan acuan dan bahan informasi tambahan bagi peneliti lainnya yang mengambil judul sama, dengan harapan dapat dilakukan penelitian lanjutan atau pengembangan dari penelitian ini.
2. Diketahui problematika yang sedang dihadapi oleh para Kelompok tani “Sido Rukun”
3. Diketahui peran yang dilakukan kelompok tani dalam menanggulangi permasalahan petani.
4. Diketahui praktik pembiayaan kelompok tani yang sesuai dengan syariat islam atau ekonomi islam.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang akan diteliti oleh peneliti merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya. Sejauh yang peneliti amati belum ada yang meneliti mengenai “Peran Kelompok Tani “Sido Rukun” dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam (Studi Diskriptif Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak)”.

Penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto dengan judul “Peran Kelompok Tani Temor Moleran Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani” (Studi Diskriptif Pada Kelompok Tani “Temor Moleran” di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep). Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) peran Kelompok Tani Temor Moleran yaitu sebagai fasilitator, pendidik dan juga sebagai perwakilan masyarakat.¹⁸ Letak persamaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang diteliti yaitu Kelompok Tani dan membahas peran suatu kelompok tani. Letak perbedaannya adalah peneliti memasukkan unsur Ekonomi Islam (syariah) di dalam penelitiannya, sedangkan Heri Susanto tidak memasukkan unsur syariah dalam penelitiannya. Selain itu, lokasi Kelompok Tani yang berbeda juga menjadi perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti yang sebelumnya meneliti Kelompok Tani di daerah Sumenep sedangkan pada penelitian yang sekarang peneliti meneliti di daerah Gajah Demak.

Penelitian Fitri Mayasari dan Yohanes Nangameka yang berjudul “Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau” (Studi kasus di Desa Tlogosari Kecamatan Sumbermalang). Hasil penelitian menjelaskan bahwa keberadaan kelompok tani mempengaruhi pendapatan usaha tani dan

¹⁸ Heri Susanto, *Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani: (Studi Diskriptif Pada Kelompok Tani “Temor Moleran” di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep)*, Jember: Universitas Jember, 2015

intensitas pertemuan mempengaruhi pendapatan.¹⁹ Letak persamaan dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti yaitu Kelompok Tani. Letak perbedaan dalam penelitian adalah dalam penelitian Fitri Mayasari tidak memasukkan unsur syariah atau ekonomi islam sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis memasukkan unsur syariah atau ekonomi islam yang berfokus pada perilaku anggota kelompok tani dan sistem pembiayaan yang sudah berjalan selama 4 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafid Ramdhani, Soni Akhmad Nulhaqim dan Muhammad Fedryansah dengan judul “Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya penguatan dalam kelompok tani meliputi, (1) Mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama di bidang ekonomi secara kelompok, (2) Menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok, serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani, (3) Meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan (4) Pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.²⁰ Persamaan penelitian ini

¹⁹ Fitri Mayasari dan Yohanes Nangameka, *Pengaruh Keberadaan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usaha Tani Tembakau*, Situbondo: Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, 2012.

²⁰ Hafidz Ramdhani dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani*, Vol. 02 No. 03.

dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak di objek penelitian yaitu kesejahteraan kelompok tani. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian ini, peneliti tidak memasukkan unsur ekonomi islam atau syariah tapi dipenelitian yang akan dilakukan peneliti memasukkan unsur ekonomi islam atau syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Septana dengan judul “Prospek Pembiayaan Syariah Untuk Sektor Pertanian”. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiayaan syariah cukup prospektif untuk memperkuat permodalan di sector pertanian. Untuk mendukung implementasinya di sektor pertanian diperlukan keberpihakan para pembuat kebijakan serta sosialisasi yang intensif mengenai prinsip-prinsip pembiayaan syariah.²¹ Letak persamaan pada penelitian ini adalah objek penelitian yaitu pertanian. Letak perbedaan dalam penelitian ini adalah para petani memperoleh modal dari bank (transaksi lewat bank) dengan berbagai sistem, namun dalam penelitian yang akan penelitti teliti hanya berfokus pada sistem pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mhd. Asaad yang berjudul “Peningkatan Peranan Perbankan Syariah Untuk Pembiayaan Usaha Tani”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peranan bank

²¹ Ashari dan Saptana, *Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian*, Forum Penelitian Agro Eknomi, Vol. 23 No.2, Desember, 2015

syariah untuk pembiayaan usaha pertanian dapat di tingkatkan dengan menggunakan berbagai strategi, diantaranya yaitu: (1) Mengembangkan kantor bank syariah pada daerah pertanian. (2) Memberikan pembiayaan syariah yang lebih besar kepada usaha pertanian, (3) Melakukan pemasaran produk pembiayaan bank syariah kepada usaha pertanian, (4) Memberikan pembiayaan bank syariah yang sesuai dengan usaha pertanian secara penuh, agar potensi kegagalan panen dapat diminimalisir.²² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah terletak pada objek yang diteliti yaitu Usaha Tani. Sedangkan perbedaan yang terletak di penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah dalam penelitian ini atau yang terdahulu, peneliti menggunakan berbagai macam pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan tersebut berasal dari bank syariah, di penelitian yang akan di teliti peneliti hanya menggunakan akad pembiayaan. dan di kelola oleh kelompok tani yang sudah didirikan oleh para petani di desa Tanjungkamal Mlekang Gajah Demak.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adi dan Rizky Luxianto dengan judul “Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Akad *Bai’ Salam*”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 70% petani membutuhkan pembiayaan untuk

²² Mhd. Asaad, *Peningkatan Peranan Perbankan Syariah untuk Pembiayaan Usaha Tani*, (Medan: Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara), Vol. 35 No. 01, 2011

pengadaan input pertanian, 43% petani menyatakan bahwa tengkulak adalah pembeli yang paling sering membeli hasil panen, 60% petani mendapatkan modal dari sumber informal, dan 59% menyatakan cara jual beli *Salam* bagus serta hampir 50% petani bersedia memberikan harga jual dengan persentase *margin* untuk pembeli yaitu lebih dari 10%. Dari hasil analisis regresi logistic diperoleh hasil bahwa Sikap, Norma Subjektif dan Harga dari *Bai' Salam* relative terhadap sistem ijon berpengaruh signifikan positif terhadap penerimaan untuk menggunakan akad *Bai' Salam*, sedangkan Harga dari *Bai' Salam* relative terhadap pinjam modal tidak berpengaruh terhadap penerimaan untuk menggunakan akad *Bai' Salam*.²³ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah objek yang di teliti yaitu sektor petani. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di lakukan adalah penelitian terdahulu menggunakan akad *bai' salam* sedangkan penelitian selanjutnya yang akan di teliti adalah akad pembiayaan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian mengenai “Peran Kelompok Tani Sidoo Rukun dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani

²³ Fajar Adi dan Rizky Luxianto, *Analisis Pembiayaan Syariah Bagi Sektor Pertanian Dengan Menggunakan Akad Ba'i Salam: Studi Kasus pada Petani di Kabupaten Bogor*, FEUI, 2013.

Perspektif Ekonomi Islam”, menggunakan metode penelitian kualitatif. yang dipakai oleh penulis, yang sesuai dengan tujuan yang sudah dipaparkan, adalah deskriptif karena penelitian ini menggambarkan, menjelaskan penelitiannya dalam bentuk uraian atau gambaran yang jelas terkait dengan keadaan yang terjadi yaitu tentang Peran Kelompok Tani “Sido Rukun” perspektif ekonomi islam.

Permasalahan deskriptif adalah suatu masalah yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang populer dalam bidang bisnis Cooper dan Emory (1995).²⁴

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kasus, tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Penelitian kasus adalah penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi mengenai unit tersebut. Jika di bandingkan dengan studi survey yang cenderung meneliti sejumlah kecil variabel pada unit sampel

²⁴ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, cet ke-1, 2009, h. 20

besar, studi kasus cenderung meneliti jumlah unit kecil tapi mengenai variabel-variabel dan kondisi-kondisi yang besar jumlahnya.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang diperoleh penulis meliputi:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.²⁷ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani “Sido Rukun”, masyarakat

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2013, h.80-81.

²⁶ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung:PT. Remeja Rosdakarya, cet. Ke-31, 2013, h. 6

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta:Rajawali Press, 1987, h. 93

yang tidak tergabung dalam kelompok tani “Sido Rukun”, masyarakat Dukuh Tanjungkamal serta struktur kepengurusan dalam kelompok tersebut.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁸ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jurnal, buku dan referensi lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi dan arsip-arsip yang sudah ada di kelompok tani “Sido Rukun”.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara (*Interview*), penulis terjun langsung mewawancarai 2 (dua) kelompok yaitu kelompok yang tergabung dalam kelompok tani dan kelompok yang tidak tergabung dalam kelompok tani.
- b. Observasi (*observation*), penulis mengamati bagaimana transaksi simpan pinjam yang sudah berjalan selama ini.
- c. Dokumentasi (*documentation*), penulis mengambil beberapa gambar, mencari informasi dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, website dan lain sebagainya serta akan mencari informasi melalui dokumen-dokumen yang tersedia di kelompok tani “Sido Rukun”.

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*,....., h. 94

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁰ Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan proses penelitian yaitu:³¹

- a) Tahap pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi foto yang dilakukan dengan melihat problematika yang dialami oleh para petani di dukuh Tanjungkamal.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remeja Rosdakarya, cet. Ke-31, 2013, h.248.

³⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cet. Ke-7, 2012, h. 91

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 148-151

- b) Tahap reduksi, data yang didapatkan penulis mayoritas didapatkan dari ketua kelompok tani dengan fokus pembahasan sejarah, kegiatan, peran dan simpan pinjam serta beberapa dokumen yang dimiliki oleh kelompok tani. Selain dari ketua kelompok tani, penulis juga mendapatkan data dari beberapa anggota kelompok tani, pengurus kelompok tani dan orang-orang yang tidak tergabung dalam kelompok tani.
- c) Display data atau penyajian data, penulis menyajikan data yang dan menganalisisnya di bab 4 .
- d) Verifikasi dan penarikan kesimpulan penulis mengambil kesimpulan dari data yang sudah tersusun, mulai dari bab 1 sampai bab 5 dan penulis juga memberikan saran untuk kelompok tani

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.

BAB 2 Landasan Teori

Bab ini mencakup teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya.

BAB 3 Gambaran Umum

Bab ini mencakup gambaran umum Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang, gambaran umum kelompok tani “sido rukun”

BAB 4 Pembahasan

Bab ini mencakup analisis Peran Kelompok Tani “Sido Rukun” dalam mensejahterakan anggota kelompok tani perspektif ekonomi islam.

BAB 5 Penutup

Bab ini mencakup kesimpulan dan saran pemecahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesejahteraan dan Problematika Petani

1. Kesejahteraan

Sejahtera sebagaimana yang tertera dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaan dan sebagainya.³² Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti yang luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari ikatan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriyah maupun batiniah.

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “Catera” yang berarti Payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga

³² W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, Bandung: Mizan, 1996, h. 126

hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin.³³ Menurut Sawidak (1985), kesejahteraan adalah sejumlah kepuasan yang diperoleh seorang dari hasil mengonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan kesejahteraan itu sendiri merupakan suatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengonsumsi pendapatan tersebut.³⁴

Dalam pendapat lain, Rudy Badrudin menyatakan bahwa kesejahteraan adalah suatu kondisi yang memperlihatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.³⁵ Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.³⁶

³³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014, h. 08

³⁴ Intihatul Khiyaroh, *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017, h. 10

³⁵ Rudy Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012 h. 145

³⁶ Rudy Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah*, h. 146

Walter A. Friedlander mengemukakan definisi kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisasikan dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan merata mengembangkan segenap kemampuannya dan memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat. Tujuan kesejahteraan menurut Friedlander yaitu untuk menjamin kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan, dan kondisi kehidupan yang layak. Selain itu, juga untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga negara lainnya, peningkatan derajat harga diri setinggi mungkin, kesehatan berpikir dan melakukan kegiatan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia yang dimiliki sesama.³⁷

Standar kehidupan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan sosial, Spicker (1995,3) menggambarkan usaha kesejahteraan sosial, dalam kaitan dengan kebijakan sosial itu sekurang-kurangnya mencakup lima bidang utama yang disebut dengan “*big five*”, yaitu:

³⁷ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial:berwawasan iman dan takwa*, Jakarta: Amzah, 2016, h. 39-40

a. Bidang kesehatan

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) Kesehatan adalah elemen penting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun ayat 1, adapun kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis untuk mewujudkannya. Perbaikan akses terhadap pelayanan konsumsi sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angka kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk indonesia.

b. Bidang Pendidikan

Adapun kriteria memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan.

c. Bidang Perumahan

Adapun fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC dan jarak WC dari rumah.

d. Bidang Jaminan Sosial

Salah satu jaminan sosial yang menjadi indikator kesejahteraan adalah pelayanan kesehatan, yang terdiri dari 3 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan.

e. Bidang pekerjaan Sosial.³⁸

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi :

1) Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.

- a. Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki dan tutup kepala.
- b. Pangan, dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan protein yaitu 2100kkal/hari.
- c. Papan atau Perumahan, dalam data statistik perumahan termasuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai

³⁸ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 270

dinding, lantai dan atap baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah. Status penguasaan tempat tinggal milik sendiri.

- d. Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomi. Kesehatan dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk menyediakan obat-obatan di rumah, ongkos dokter, perawatan, termasuk obat-obatan. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan pembangunan sumber daya manusia antar negara adalah *Human Development Index* (HDI) atau *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM), index tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf) serta ekonomi (pengeluaran ril per kapita).³⁹
- e. Perlindungan, perlindungan masyarakat adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melindungi atau mempermudah segala kegiatan yang dilakukan masyarakat dari gangguan yang diakibatkan oleh bencana serta upaya memelihara keamanan,

³⁹ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Index Pembangunan Kesehatan Manusia*, h. 13

ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat. Dalam mencapai suatu kesejahteraan masyarakat membutuhkan suatu perlindungan bagi masyarakat dengan mencermati, mengamati dan mengawasi segala bentuk kegiatan atau aktivitas masyarakat yang membutuhkan suatu bentuk perlindungan atau kemudahan secara fisik maupun materil yang dibutuhkan oleh masyarakat di desa sebagai contoh: masyarakat diberikan kemudahan atau perlindungan dalam mengurus akta kelahiran, KTP atau mengurus hal-hal lain yang bersangkutan pada kebutuhan masyarakat.

2) Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pola konsumsi pengeluaran dan tingkat pendidikan yang lebih baik.

a. Pendapatan, pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item, yaitu :

- a) Tinggi > Rp 5.000.000
- b) Sedang Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000

- c) Rendah < Rp 100.000
- b. Konsumsi pengeluaran, pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan < 80% (kurang dari 80%) dari pendapatan.
- c. Pendidikan, pendidikan merupakan kunci untuk menjadi sejahtera, bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai

peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama dengan orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa patriotisme dan sebagainya.

- 3) Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.⁴⁰

2. Petani

Berdasarkan pendekatan geografis atau tempat kediaman petani (*peasant*), sebagian besar para ahli sepakat bahwa petani (*peasant*) berkedudukan atau bertempat tinggal di pedesaan. Mereka mengelompokkan dan mengolah lahan pertanian serta memanfaatkan hasil-hasil pertanian sekedar untuk terpenuhinya kebutuhan subsistensi mereka.

Menurut Marzali, berdasarkan dari beberapa studi teoritisnya, petani (*peasant*) adalah masyarakat yang hidup

⁴⁰ Arlita Trisdyanı Putri, *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Patani Pepaya California dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menurut Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h. 51-54

menetap dalam komunitas-komunitas pedesaan (masyarakat antara) yang mengelola tanah dengan bantuan tenaga keluarga sendiri, berhubungan dengan kota-kota pusat pasar dan kadang-kadang kota metropolitan.

Secara tegas ciri-ciri masyarakat *peasant* dijelaskan oleh Shanin, meliputi:

- 1) Satuan keluarga (rumah tinggal) *peasant* adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda.
- 2) *Peasant* hidup dari usaha tani, dengan mengelola tanah (lahan).
- 3) Pola kebudayaan *peasant* berdiri tradisional dan khas.
- 4) *Peasant* menduduki rendah dalam masyarakat desa, mereka adalah “orang kecil” terhadap masyarakat di-atas-desa.⁴¹

Petani adalah perorangan warga negara indonesia beserta keluarganya yang mengelola usaha dibidang pertanian, agroforestry, agrofiserry, agropastur, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan di sekitar hutan, yang mencakup usaha hulu, usaha tani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang (UU Sistem Penyuluhan Pertanian).

Pembinaan kelompok tani bermaksud untuk membantu para petani agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses teknologi,

⁴¹ Bernhard Limbong, *Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi*, Jakarta Selatan: Margaretha Pustaka, 2013, h. 96-98

permodaalan, pasar dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.⁴²

3. Problematika Petani

Sejak usia perang dunia ke II sudah banyak terjadi perubahan dalam usaha tani di negara yang sedang berkembang dan tentu saja juga di negara maju. Teknologi baru diadopsi dan perkembangan teknologi terus berjalan. Pertumbuhan pertanian mengalami pertumbuhan lebih cepat daripada sebelumnya. Di negara-negara kurang berkembang (*less developed countries*) pertumbuhan produksi per kapita yang semula sekitar antara 0,5-1% meningkat sekitar 2%. Demikian pula permintaan hasil pertanian juga naik sekitar 2% atau lebih per tahun sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan kenaikan pendapatan.

Di Indonesia dengan pertumbuhan penduduk sekitar 2% selama PJP (Pembangunan Jangka Panjang) I, elastisitas pendapatan dari permintaan beras yang cukup tinggi (0,5) dan kenaikan pendapatan per kapita sekitar 4%. Secara keseluruhan permintaan bahan makanan bersifat inelastis. Akan tetapi permintaan yang dihadapi oleh para petani produsen perorangan bersifat elastis sempurna (sebagai *price taker*). Satu-satunya jalan

⁴² <http://jakarta.libang.pertanian.go.id>, *Pembinaan Kelompok Tani Dalam Pengembangan Kelembagaan Tani*, diakses pada tanggal 29/05/2018 pukul 14.42 WIB

untuk meningkatkan pendapatannya petani berusaha meningkatkan produksinya. Akan tetapi permintaan yang agregat/keseluruhan bersifat inelastis, kenaikan produksi secara keseluruhan ini menyebabkan pendapatan keseluruhan sektor pertanian turun, karena penurunan harga relatif lebih besar daripada kenaikan produksi.

Untuk menghadapi masalah ini diusahakan untuk menggunakan cara/teknik yang memperkecil biaya produksi dengan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi sehingga produktivitas meningkat. Demikian peningkatan produksi berjalan terus sehingga tekanan harga hasil makin besar. Pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh produksi, harga dan biaya produksi. Akibatnya ada tekanan pada biaya variabel, terutama biaya tenaga kerja. Dampaknya sehingga tenaga kerja meninggalkan pertanian untuk dapat memperoleh upah yang lebih tinggi di sektor non-pertanian. Di negara kurang berkembang umumnya kesempatan kerja di sektor non-pertanian sangat terbatas dan ketrampilan petani tidak sesuai dengan pekerjaan disektor non-pertanian. Tweeten (1970) menyatakan bahwa ada 4 (empat) kemungkinan masalah pertanian, yaitu:

1. Biaya yang tinggi untuk bahan makanan.
2. Instabilitas harga dan pendapatan.
3. Campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani.

4. Pendapatan usaha tani yang rendah.⁴³

B. Strategi atau Peran Kelompok Tani dalam Mensejahterakan Kelompok Tani

1. Kelompok Tani

Kelompok Tani yang selanjutnya disebut Poktan adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk oleh para petani atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.⁴⁴ Kelompok tani adalah wadah sebagai tempat atau forum dari sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan sama dalam suatu kawasan atau hamparan yang sama dan terorganisasi secara musyawarah dan mufakat bersama. Azas kelompok tani dapat dilihat dari definisi tersebut, yaitu:

a) Kesamaan kepentingan

Dasar pembentukan kelompok tani adalah kesamaan kepentingan yang diwujudkan dalam suatu tujuan kelompok. Tujuan dan cara pencapaiannya ditetapkan secara bersama-sama. Pembagian dan pendegelasan pencapaian tujuan

⁴³Sri Widodo, *Politik Pertanian*, Yogyakarta: Liberty, 2012, h. 101-102

⁴⁴ Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/ PERMENTAN/ SM.050/12/2016, h.07

diwujudkan dalam suatu kepengurusan kelompok yang disepakati bersama.

b) Kesamaan kawasan atau hamparan usaha

Kesamaan ini akan memudahkan terjadinya komunikasi antar anggota. Intensitas komunikasi akan tinggi bila jarak dan jumlah anggota tidak besar, sehingga kekompakan kelompok dapat mudah terbentuk. Oleh karena itu jumlah anggota yang efisiensi antara 10 sampai dengan 25 orang.

c) Musyawarah dan mufakat

Prinsip ini merupakan fondasi dari kelompok tani dimana kepentingan setiap kepentingan anggotanya diapresiasi. Segala keputusan berada di tangan para anggota yang dituangkan dalam suatu kesepakatan bersama.

Fungsi Kelompok Tani dalam peri-kehidupan petani, kelompok tani sebagai:

- a) Wadah bagi anggotanya untuk berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam berusaha tani sehingga lebih mandiri sehingga kelompok sebagai kelas wahana belajar.
- b) Kesatuan unit usaha tani untuk mewujudkan kerjasama dalam mencapai skala ekonomi yang menguntungkan sehingga kelompok sebagai unit produksi usaha tani.

- c) Tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok maupun antar kelompok dengan pihak lain, sehingga dapat menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.⁴⁵

2. Upaya atau Peran dalam Mensejahterakaan Anggota Kelompok Tani

Dalam upaya pembangunan pertanian, pemerintah berupaya untuk memanfaatkan lembaga masyarakat yang ada seperti subak atau dan membentuk lembaga baru seperti kelompok tani. Persoalan yang dihadapi adalah bagaimana caranya membimbing masyarakat tani supaya lebih mampu dan bersedia meningkatkan produksi usaha taninya agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan memajukan ekonomi masyarakat (Hadisapoetro, 1975). Hal ini didasarkan pada keadaan permulaan usaha pembangunan, teknologi belum diadopsi secara luas, sehingga diperlukan kebijakan pemerintah yang mampu menciptakan iklim pembangunan yang baik.⁴⁶

Kebijakan pertanian adalah serangkaian tindakan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produksi dan efisiensi produksi naik, tingkat hidup petani lebih tinggi,

⁴⁵ *Ibid*, tanggal 29/05/2018, pukul 14.58 WIB

⁴⁶ Sri, Widodo, *Politik Pertanian*, Yogyakarta: Liberty, 2012, h. 23

kesejahteraan lebih merata dan sebagainya.⁴⁷ Tujuan kebijakan pertanian paling tidak menyangkut pendapatan, stabilitas dan pemerataan kesempatan, yang merupakan masalah utama usaha tani (*on farm*). Disamping itu tidak kalah pentingnya dalam kebijakan pertanian ini hal yang menyangkut *off farm* baik pada pasar hasil dan input, maupun kelembagaan dan kegiatan pelayanan (*agri-support activities*) yang lebih luas.⁴⁸

Di negara-negara kurang berkembang ternyata campur tangan pemerintah justru akan dapat meningkatkan *social benefit*. Contohnya pemberian subsidi pada harga input modern (pupuk, pestisida) di Filipina dan Indonesia (Barker & Hayarni, 1978; Sosro Hoetomo, 1982). Hal ini sepintas menimbulkan kesan adanya pengingkaran terhadap teori-teori ekonomi yang lebih mapan, tetapi kalau diselami lebih mendalam hal ini disebabkan oleh karena penggunaan pupuk aktual belum optimal karena kurang pengetahuan dan keengganan terhadap resiko (*imperfect knowledge*). Oleh karena itu subsidi harga pupuk merupakan salah satu alat kebijakan yang layak bagi negara yang kurang berkembang pada permulaan usaha pembangunan.⁴⁹

Selama ini efektivitas di dalam kelompok masih tergolong rendah. Hal tersebut disebabkan oleh masih terbatasnya peran kelompok tani, anggota yang tidak jelas,

⁴⁷ Sri, Widodo, *Politik Pertanian*, h.31

⁴⁸ Sri, Widodo, *Politik Pertanian*, h.62

⁴⁹ Sri, Widodo, *Politik Pertanian*, h. 30

struktur organisasi tidak lengkap, produktivitas rendah dan pembentukan suatu kelembagaan pertanian yang tidak dilakukan dengan cara yang partisipatif sehingga tidak dapat mengumpulkan potensi dan kepentingan petani yang seharusnya menjadi modal utama dalam membangun kelembagaan petani dalam aksi kolektifnya. Bahkan di beberapa tempat yang terjadi adalah kelompok tani ini dibentuk saat-saat tertentu saja seperti dalam pemberian dan pemerintah, pemberian bantuan pupuk dan bantuan-bantuan lainnya.

Secara umum ada tiga hal dalam menunjukkan kekuatan suatu kelompok yaitu kemampuan kelompok tersebut dalam mencapai tujuan, kemampuan kelompok dalam mempertahankan kelompoknya agar tetap kompak, kemampuan kelompok untuk berkembang dan berubah sehingga dapat terus meningkatkan suatu kinerja kelompok. Kelompok yang berhasil adalah mempunyai suatu kualitas dan pola interaksi yang terintegrasi didalam kegiatan diatas ini (Hermanto, 2010). Upaya didalam suatu peningkatan penguatan kelompok tani merupakan suatu hal yang tidak mudah, bahkan disini ini perlu memerlukan suatu yang sangat lama dan harus mempunyai finansial yang cukup. Namun demikian didalam penguatan kelompok tani ini memerlukan suatu kebijakan strategis dalam penguatan pemberdayaan kelompok tani yaitu diantaranya adalah:

- 1) Menciptakan suatu iklim yang kondusif didalam lingkungan kelompok tani seperti menumbuhkan rasa kepercayaan kepada setiap kelompoknya.
- 2) Menumbuh kembangkan suatu kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani agar memanfaatkan peluang usaha., informasi dan akses suatu permodalan yang tersedia.
- 3) Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi suatu masalah serta menyusun dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam mengetahui potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi yang di miliki agar bisa mengembangkan usaha tani yang lebih besar.
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota agar menjadi satu unit usaha yang mampu menjamin permintaan pasar.
- 6) Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam dalam memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Dalam menginplementasikan strategi tersebut perlu dilakukan upaya agar strategi tersebut bisa berjalan diantaranya adalah :

- 1) Mendorong dan membimbing petani agar mampu bekerjasama dibidang ekonomi secara kelompok.

- 2) Menumbuh kembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani.
- 3) Meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pelatihan yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.

Didalam upaya penguatan pemberdayaan kelompok tani ini, secara teknis dilakukan oleh penyuluh pertanian. Meskipun demikian pendampingan pembinaan kelompok tani ini bisa dilakukan oleh LSM, dan organisasi lainnya yang dianggap mampu dan berpengalaman didalam suatu pengembangan pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini adalah tugas pendamping, yaitu mengembangkan suatu sikap partisipasi, sikap, pengetahuan dan ketrampilan kelompok tani dan anggotanya dalam mencapai suatu tujuan bersama.⁵⁰

C. Peran Pembiayaan (pinjam meminjam, jual beli dan sewa menyewa) Kelompok Tani

1. Peran

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan

⁵⁰ Hafidz Ramdhani dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani*, Volume 2 Nomor 3, h. 427-428

posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial kemasyarakatan.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu muncullah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peran. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya dulu kita pahami tentang pengertian peran. (Miftah Thoha, 1997).

Peran adalah tindakan yang dilakukan orang atau kelompok orang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki, oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan pengetahuan, keduanya

tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin (1994:768) dalam buku “*ensikloprdia manajemen*” mengungkap sebagai berikut:

- 1) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
- 2) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- 3) Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata.
- 4) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.
- 5) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.⁵¹

Adapun makna “peran” dapat dijelaskan lewat beberapa cara. Pertama, suatu penjelasan historis menyebutkan, konsep peran semula dipinjam dari kalangan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dari arti ini, peran menunjuk pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama. Kedua, suatu penjelasan yang merujuk pada konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial. Ketiga, suatu penjelasan yang lebih bersifat operasional, menyebutkan bahwa peran seorang

⁵¹<http://digilib.unila.ac.id/>, diakses pada tanggal 28/05/2018 pukul 12.00

aktor adalah suatu batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama berada dalam satu “penampilan/unjuk peran” (*role performance*). Hubungan antara pelaku (*actor*) dan pasangan laku perannya (*role partner*) bersifat saling terkait dan saling mengisi, karena dalam konteks sosial tak satu peran pun dapat berdiri sendiri tanpa yang lain. Dengan ungkapan lain, suatu peran akan memenuhi keberadaannya, jika berada dalam kaitan posisional yang menyertakan dua pelaku peran yang komplementer.⁵²

Dari beberapa pengertian peran, dapat disimpulkan bahwa peran adalah sejauh mana fungsi seseorang dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau disepakati mengenai 2 (dua) variabel yang merupakan hubungan sebab-akibat.

2. Pembiayaan

Pembiayaan menurut Kamus Pintar Ekonomi Syariah, Pembiayaan diartikan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.

⁵² Edy Suhardono, *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016, h. 03

- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah, salam, dan istish'na*.
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e) Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multi jasa.

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.⁵³

1) Transaksi bagi hasil

a) Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shohibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena

⁵³ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, cet. Ke-1, 2015, h. 1-2.

kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁵⁴

b) Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan.⁵⁵

2) Transaksi sewa menyewa

a) Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa, melalui pembayaran upa sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/ milkiyyah*) atas barang itu sendiri.⁵⁶

b) Ijarah Muntahia Bit Tamlik (IMBT)

Bentuk ijarah muntahiyat bit tamlik sesuai dengan kesepakatan ke dua belah pihak yang bersepakat dalam kontrak. Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal

⁵⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: deskripsi dan ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, edisi ketiga cet.pertama, 2008, h. 78

⁵⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,....., h. 197

⁵⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: deskripsi dan ilustrasi*.....h. 75

perjanjian. Oleh karenanya pihak yang menyewakan berjanji diawal periode kepada pihak penyewa, apakan akan menjual barang tersebut atau akan menghibahkannya.⁵⁷

3) Transaksi jual beli

a) Murabahah

Murabahah yaitu jual beli barang pada harga semula dengan tambahan keuntungan yang disepakati.⁵⁸

b) Salam

Salam adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan di depan.⁵⁹

c) Istishna'

Istishna' adalah kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Menurut jumhur fuqaha, *Bai' al Istishna'* merupakan suatu jenis khusus dari akad *Bai' as*

⁵⁷ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,....., h. 217

⁵⁸ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,....., h. 223

⁵⁹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,....., h. 228

Salam. Biasanya jenis ini dipergunakan di bidang manufaktur.⁶⁰

4) Transaksi pinjam meminjam

Qard pemberian harta oleh orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan harta tanpa mengharap imbalan.⁶¹

⁶⁰ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,....., h. 234

⁶¹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,....., h. 239

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kecamatan Gajah Kabupaten Demak

1. Kondisi Geografi

Desa Mlekang merupakan salah satu desa yang terletak di salah satu kecamatan di kota Demak yaitu kecamatan Gajah, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Desa Mlekang terdiri dari beberapa dukuh, diantaranya dukuh Tanjungkamal, dukuh Tanjungsemi, dukuh Klantang, dan Desa Mlekang. Desa Mlekang berlokasi sekitar 21 km dari pusat kota Demak dan sekitar 7 km dari pusat kecamatan Gajah. Desa Mlekang terletak di koordinat 110.7581 BT / -6.885507 LS. Adapun batas-batas desa Mlekang, meliputi:

- a. Desa/Kelurahan Sebelah Utara : Desa Tuwang
- b. Desa/Kelurahan Sebelah Selatan : Desa Mlatiharjo
- c. Desa/Kelurahan Sebelah Timur : Desa Sambung
- d. Desa/Kelurahan Sebelah Barat : Desa Mojosimo⁶²

Keberadaan Desa Mlekang tidak bisa terpisah dari keadaan alam yang dominan dengan pertanian atau persawahan. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Mlekang sebagian besar di topang dari pertanian, pertanian merupakan salah satu

⁶² http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t_01/
diakses pada tanggal 30/07/2018

mata pencaharian masyarakat Desa Mlekang. Luas Wilayah Desa Mlekang kurang lebih sekitar 359,96 Ha. Dengan penggunaan sebagai berikut:

Tabel 1
Luas Wilayah Desa Mlekang Berdasarkan Penggunaan Lahan

NO	Penggunaan Lahan	Luas Lahan	Persentase
1	Sawah	185,76 Ha.	51,60 %
2	Tegal/Ladang	76 Ha.	21,11 %
3	Pemukiman	33 Ha.	9,17 %
4	Pekarangan	5 Ha.	1,40 %
5	Tanah Kas Desa	55 Ha.	15,28 %
6	Fasilitas Umum	5,2 Ha.	1,44 %
Total Luas Lahan		359,96 Ha.	100,00 %

Sumber data : Data Monografi Desa Mlekang 2018

Jumlah luas lahan sawah 185,76 Ha dengan persentase 51,60 % dari jumlah luas lahan Desa Mlekang yaitu 359,96 Ha. Jika angka ini dibandingkan dengan pemukiman yang luasnya 33 Ha dengan persentase 9,17 % dari jumlah luas lahan Desa Mlekang, menunjukkan perbandingan yang sangat jauh yaitu sekitar 152,76 Ha atau sekitar 42,43 %. Angka ini menunjukkan bahwa potensi di bidang pertanian Desa Mlekang cukup besar untuk pengembangan ekonomi desa yang nantinya akan menjadikan kesejahteraan masyarakat desa Mlekang.

2. Kondisi Penduduk

Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa Desa Mlekang terdiri dari 4 dusun (dukuh), yaitu Dusun Tanjungkamal, Tanjungsemi, Klantang dan Mlekang serta terdiri dari 4 RW (Rukun Warga) dan 23 RT (Rukun Tetangga). Sedangkan jumlah penduduk sebanyak 2.800 jiwa yang terdiri dari 1.385 laki-laki dan 1.415 perempuan.

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Penduduk

NO	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Usia 0 – 6 Tahun	129	123	252	9 %
2	Usia 7 – 12 Tahun	106	104	210	7,5 %
3	Usia 13 – 18 Tahun	119	111	230	8,2 %
4	Usia 19 – 25 Tahun	173	175	348	12,4 %
5	Usia 26 – 40 Tahun	284	289	573	20,5 %
6	Usia 41 – 55 Tahun	362	338	700	25 %
7	Usia 56 – 65 Tahun	152	156	308	11 %
8	Usia 66 – 75 Tahun	60	119	179	6,4 %
9	Usia > 75 tahun	0	0	0	0 %
Jumlah Penduduk		1.385	1.415	2.800	100 %

Sumber data: Data Monografi Desa Mlekang 2018⁶³

⁶³

http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/

diakses pada tanggal 30/07/2018

Berdasarkan data kependudukan yang di dapat dari kantor kelurahan desa Mlekang tahun 2018 , jumlah penduduk desa Mlekang sekitar 2.800 dengan jumlah kepala keluarga 875 KK dan kepadatan penduduk 899 jiwa/KM2. Jumlah penduduk Desa Mlekang dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu jumlah laki-laki sebanyak 1.385 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.415 jiwa. Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk yang sudah lanjut usia atau tidak produktif yaitu di usia 66 tahun keatas sebanyak 179 jiwa atau 6,4 % dari jumlah penduduk desa Mlekang yang meliputi laki-laki dan perempuan. Dan penduduk yang belum produktif yaitu usia kurang dari 13 tahun sebanyak 462 jiwa atau 16,5 % dari jumlah penduduk Desa Mlekang yang meliputi laki-laki dan perempuan. Sedangkan jumlah penduduk yang produktif sebanyak 2.159 jiwa atau 77,1 % dari jumlah penduduk Desa Mlekang. Perbandingan yang sangat signifikan antara jumlah penduduk yang belum produktif, tidak produktif dan produktif. Dilihat dari tabel diatas bahwa jumlah penduduk yang produktif sangat besar, ini menunjukkan bahwa jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) di Desa Mlekang sangat bisa di kembangkan untuk menguatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta desa.

3. Kondisi Ekonomi

Mata pencaharian sebagian besar penduduk desa Mlekang adalah sebagai petani dan buruh tani. Mereka

mengelola lahan atau sawah mereka (hak milik atau sewa) yang masih mendominasi wilayah mereka. Kehidupan sebagian besar masyarakat desa Mlekang di dominasi dengan pola pertanian (padi, kacang ijo, bawang merah dll) sebagai potensi besar desa Mlekang. Dibawah ini akan kami sajikan jenis pekerjaan masyarakat di desa Mlekang.

Tabel 3

Daftar Mata Pecaharian Masyarakat Desa Mlekang

NO	Jenis Mata Pencaharian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Petani	403	14	417	18 %
2	Buruh Tani	473	148	621	26,7 %
3	PNS	12	12	24	1 %
4	Pedagang kelontong	26	7	33	1,4 %
5	Peternak	7	0	7	0,3 %
6	Montir	3	0	3	0,13 %
7	Guru Swasta	6	11	17	0,7 %
8	Pedagang Keliling	3	2	5	0,2 %
9	Tukang Kayu	7	0	7	0,3 %
10	ART	0	5	5	0,2 %
11	Karyawan Perusahaan Swasta	11	7	18	0,77 %
12	Tidak Mmempunyai Pekerjaan Tetap	275	137	412	17,7 %
13	Belum Bekerja	326	202	527	22,65 %

14	IRT	0	138	138	6 %
15	Pensiunan	2	3	5	0,2 %
16	Perangkat Desa	10	1	11	0,47 %
17	Paranormal	12	9	21	0,9 %
18	Sopir	13	0	13	0,5 %
19	Jasa Penyewaan Peralatan Pesta	3	0	3	0,13 %
20	Tukang Jahit	2	25	27	1,2 %
21	Tukang Riaas	0	2	2	0,08 %
22	Tukang Sumur	3	0	3	0,13 %
23	Karyawan Honorar	3	4	7	0,3 %
24	Tukang Las	1	0	1	0,04 %
Jumlah (Orang)		1.601	726	2.327	100 %

Sumber Data: Data Monografi Desa Mlelang 2018⁶⁴

Berdasarkan data tersebut mayoritas masyarakat desa Mlelang bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yaitu berjumlah 1.038 atau 44,7% jiwa dari jumlah penduduk desa Mlelang, angka tersebut lebih di dominan oleh buruh tani. Sedangkan profesi yang menempati urutan kedua adalah masyarakat yang mempunyai pekerjaan namun tidak tetap atau disebut dengan pekerja serabutan yaitu sebesar 417 jiwa atau 17,7 % dari jumlah penduduk desa Mlelang. Jumlah yang lebih

⁶⁴

http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/
diakses pada tanggal 30/07/2018

di dominan oleh petani dan buruh tani ini sesuai dengan topografi desa Mlekang sebagai daerah pertanian. Hasil pertanian yang di Desa Mlekang antara lain: padi, kacang hijau, bawang merah, sayuran (tomat,kacang panjang, cabai dll).

4. Kondisi Pendidikan

Potensi kekayaan alam desa Mlekang sangat beragam dan potensinya mampu dikembangkan sehingga perekonomian masyarakat lebih maju dan sejahtera. Namun saat ini masyarakat desa Mlekang sudah sadar akan pentingnya pendidikan, hal ini ditunjukkan dengan angka pendidikan masyarakat desa Mlekang yang jenjang pendidikannya minimal sampai SLTA. Tidak sedikit pula yang masyarakat yang hanya sekolah sampai jenjang SD dan SLTP. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan sampai jenjang sarjana masih sangat kurang. Berikut rincian mengenai tingkat pendidikan desa Mlekang.

Tabel 4

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD/Sederajat	179	201	380	31,85 %
2	Tamat SMP/Sederajat	121	178	299	25,06 %
3	Tamat SMA/Sederajat	274	149	423	35,45 %
4	Tamat D-3/Sederajat	15	10	25	2,09 %
5	Tamat S-1/Sederajat	36	27	63	5,30 %
6	Tamat S-2/Sederajat	2	1	3	0,25 %
Jumlah (Orang)		627	566	1.193	100 %

Sumber Data : Data Monografi Desa Mlekang 2018⁶⁵

Dari data diatas sebagian masyarakat sudah mengikuti program pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun yaitu sampai tingkat SLTA/Sederajat, di tingkat SLTA/Sederajat ini menempati peringkat pertama yaitu sebesar 423 jiwa atau 35,45 % dari jumlah penduduk desa Mlekang. Tamat SD/Sederajat menempati tingkat kedua yaitu 380 jiwa atau 31,85 % dari jumlah penduduk desa Mlekang. Hal ini sangat disayangkan, perekonomian masyarakat yang kurang baik menjadi salah satu faktor masyarakat tidak melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan lulusan D-3 sampai S-2 sebanyak 91 jiwa atau 7,64 % dari jumlah penduduk desa Mlekang.

5. Kondisi Keagamaan

Jumlah penduduk desa Mlekang kurang lebih 2.800 jiwa rata-rata semuanya beragama islam. Dan di desa Mlekang terdapat beberapa sarana peribadatan yang mendukung ibadah masyarakat desa Mlekang. Terdapat 2 masjid dan 17 musholah sebagai penunjang peribadahan umah islam di desa Mlekang.⁶⁶

⁶⁵ http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/
diakses pada tanggal 30/07/2018

⁶⁶ http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/dpokok_grid_t01/
diakses pada tanggal 30/07/2018

B. Gambaran Umum Kelompok Tani Sido Rukun

1. Sejarah Kelompok Tani Sido Rukun

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, geografi) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota. Kelompok tani “Sido Rukun” adalah orang-orang yang mengikatkan diri satu sama lain karena satu kepentingan atau satu pekerjaan. Anggota kelompok tani “sido rukun” yaitu mereka yang bermata pencaharian sebagai petani, baik petani padi maupun petani palawija.

Dari pengertian kelompok tani dan apa itu kelompok tani sido rukun dapat disimpulkan bahwa kelompok tani “sido rukun” adalah kumpulan dari petani yang mempunyai kepentingan yang sama sebagai petani padi, kesamaan lingkungan yaitu lingkungan pedesaan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan geografi yang sama dengan tujuan untuk membangun dan mengembangkan usaha tani yang mereka jalani sehingga tercipta kesejahteraan bagi anggota kelompok.

Kesejahteraan petani dapat tercipta dan terlaksana jika ada campur tangan dari pemerintah yang memberikan kebijakan atau program tertentu bagi para petani. Kelompok tani dewasa

ini sudah berkembang secara kuantitas pada tahun 1993 tercatat ada 250.000 kelompok tani, sekarang ada hampir di setiap desa bahkan dusun, sedangkan pada bulan Desember 2010 tercatat 279.523 kelompok tani dan 30.636 gabungan kelompok tani tanaman pangan, disamping itu juga banyak kelompok tani hutan kemasyarakatan, kelompok tani/nelayan.⁶⁷ Berkembangnya kelompok tani tidak lepas dari Peraturan Menteri Pertanian No.82 tahun 2013 berkaitan dengan pembinaan kelompok petani mengamanatkan bahwa pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peran serta petani, dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dengan menumbuh kembangkan kerjasama antar petani dan pihak lainnya yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu, pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

Kelompok tani “Sido Rukun” merupakan kumpulan masyarakat yang berada di dukuh Tanjungkamal Desa Mlekan Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Balai pertemuan

⁶⁷ Sunarru Samsi Hariadi, “*Dinamika Sosial Petani Dalam Konteks Pembangunan Pertanian Menuju Kedaulatan Pangan*”, dalam Triwibowo Yu wono (eds.), *Pembangunan Pertanian Membangun Kedaulatan Pangan*, Yogyakarta:Gadjah Mada University Perss, 2011, h. 398

Kelompok tani beralamat di dukuh Tanjungkamal Rt.05 Rw.01 Desa Mlejang Kec. Gajah Kab. Demak. Balai pertemuan ini digunakan anggota untuk membahas berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh para petani, promosi obat dll.

Kelompok tani “Sido Rukun” terbentuk pada tanggal 12 September 2000 yang diketuai oleh Bpk. Saekhun yang pada saat itu menjabat sebagai kepala dusun Tanjungkamal. Kelompok Tani “Sido Rukun” merupakan organisasi yang memiliki struktur organisasi terdiri dari pengurus dan anggota kelompok tani. Pada tahun 2000 sampai 2010 belum terdapat bantuan dari pemerintah, baik dana maupun peralatan pertanian. Karena pada tahun tersebut kelompok tani belum dikukuhkan oleh kepala desa. Dalam kurun waktu 10 tahun kelompok tani “Sido Rukun” yang di pimpin oleh Bpk. Saekhun ini seolah mati tidak ada kegiatan yang aktif di dalamnya. Pada saat itu kelompok tani hanya sebuah nama dan sebuah wadah untuk berkumpul dan berdiskusi dengan anggota.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, kelompok tani “Sido Rukun” mendapat bantuan dari pemerintah berupa dana PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan), tahap pertama sebesar Rp 25.000.000,00 dan pada tanggal 25 Desember 2011 kelompok tani “Sido Rukun” mendapatkan bantuan sebesar Rp

25.000.000,00.⁶⁸ PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan) merupakan bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kelembagaan tani pelaksana PUAP untuk penyaluran bantuan modal usaha bagi anggota. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan PUAP, Gapoktan didampingi oleh Tenaga Penyuluh Pendamping dan Penyelia Mitra Tani (PMT).⁶⁹

Dana PUAP yang diberikan pemerintah untuk masyarakat senilai Rp 50.000.000,00 digunakan untuk pengembangan ekonomi masyarakat melalui program simpan pinjam. Namun simpan pinjam yang berlangsung kurang lebih 1 (satu) tahun ini tidak berjalan lancar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: kurangnya peraturan yang ketat, tingkat disiplin yang rendah di masyarakat, kurang disiplinnya pengurus kelompok tani dalam menjalankan program simpan pinjam. Akibat beberapa faktor tersebut dana yang diberikan oleh pemerintah ke masyarakat untuk pengembangan ekonomi tidak

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani “Sido Rukun” Bapak Abdullah Suharto, tanggal 24/07/2018 pukul 20.17 WIB

⁶⁹ <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/program-strategis/puap>, tanggal 24/07/2018 pukul 20.27 WIB

berjalan lancar sesuai dengan tujuan awal. Sehingga kelompok tani ini di anggap tidak aktif lagi.

Melihat keprihatinan tersebut, beberapa masyarakat berinisiatif untuk mengaktifkan kembali kelompok tani. Pada tanggal 13 September 2014 dipilihlah ketua, susunan kepengurusan dan peraturan baru yang harus di taati dan dijalankan pengurus maupun anggota kelompok tani. Pada tanggal 25 September 2014 kelompok tani “Sido Rukun” mendapat bantuan dana periode ke-2 (kedua) tahap pertama sebesar Rp 25.000.000,00 dan tahap kedua pada tanggal 20 Januari 2015 sebesar Rp 25.000.000,00. Dengan dana tersebut, ketua kelompok tani mengumumkan akan menjalankan program simpan pinjam yang selama ini tidak aktif dan tidak berjalan sesuai prosedur yang telah disepakati.

Jumlah anggota simpan pinjam kelompok tani “sido rukun” untuk tahap pertama adalah 26 orang dengan luas lahan 28 Ha, masing-masing anggota diberi bantuan dana minimal sebesar Rp 1.000.000,00. Dana yang diberikan oleh pemerintah untuk kelompok tani yang semula berjumlah Rp 50.000.000,00 kini telah mencapai Rp 102.905.000,00 dalam jangka waktu 4 (empat) tahun. Kelompok tani “sido rukun” sudah sampai di tahap 11 periode, semula anggotanya yang berjumlah 26 orang kini dapat bertambah menjadi 65 orang dan luas lahan yang dikelola Kelompok Tani sekitar 37,270 Ha serta masing-masing anggota berbeda-beda dalam meminjam dana.

Pada tanggal 27 April 2017 ketua kelompok tani yaitu Bapak Abdullah membuat akta notaris untuk mengukuhkan dan mendaftarkan kelompok tani ke Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Tujuan pembuatan akta notaris adalah mendapatkan bantuan resmi dari pemerintah baik dana atau modal, peralatan pertanian modern, bibit, pupuk dan pelatihan untuk pengelola dan anggota yang berkaitan dengan pertanian.⁷⁰

2. Tujuan Kelompok Tani Sido Rukun

Suatu kelompok tidak akan berjalan dengan baik tanpa suatu tujuan yang jelas. Tujuan dibentuknya Kelompok Tani “Sido Rukun” menurut ketua kelompok tani Bapak Abdullah Suharto adalah, sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah diskusi bagi para anggota kelompok tani.
- 2) Meningkatkan pendapatan petani.
- 3) Memberikan pinjaman modal untuk mengelola lahan pertanian.
- 4) Mempermudah masyarakat dalam mengelola lahan pertanian dengan mesin pertanian yang modern (musim kacang hijau).
- 5) Memberikan pelatihan tertentu kepada anggota petani.

⁷⁰ Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani “Sido Rukun” Abdullah Suharto, pada tanggal 26/07/2018 pukul 20.43 WIB.

3. Jenis Usaha Kelompok Tani Sido Rukun

a. Pinjam meminjam, simpan menyimpan

Kegiatan simpan pinjam sudah dilakukan sejak berdirinya kelompok tani yaitu pada tahun 2000, namun kegiatan simpan pinjam mengalami kemacetan yang berkepanjangan, hal ini dikarenakan para anggota tidak mengembalikan uang yang telah di berikan. Kemudian pada tahun 2014 kegiatan simpan pinjam ini dilakukan kembali oleh ketua kelompok tani yang baru. Modal awal didapatkan dari bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah yang diserahkan sepenuhnya kepada Kelompok Tani. Setiap anggota Kelompok Tani diberikan pinjaman dana sebesar Rp 2.000.000,00. Persyaratan untuk bergabung dikelompok tani tidaklah sulit, yaitu menyerahkan foto copy ktp, tercatat sebagai warga dukuh Tanjungkamal dan sanggup mengembalikan dana yang sudah diberikan oleh kelompok tani. Selama kurang lebih 4 (empat) tahun belum ditemui kasus anggota yang mangkir atau tidak bisa membayar karena diawal peminjaman sudah ada kesepakatan antara ketua kelompok tani dengan peminjam. Jika peminjam tidak mengembalikan dana yang telah diberikan, maka anggota tersebut akan dikeluarkan dari keanggotaan kelompok tani dan tidak mendapatkan bantuan dana, pupuk, bibit maupun pelatihan pembuatan pupuk organik.

- b. Pelatihan pembuatan pupuk organik, kelompok tani menyediakan pelatihan pembuatan pupuk organik kepada anggotanya. Program ini diberikan dengan tujuan agar anggota kelompok tani bisa mandiri dalam hal pemupukan, tidak mengandalkan bantuan pupuk dari pemerintah. Pada tanggal 13 Juni 2018 untuk pertama kalinya diadakan program pembuatan pupuk kompos atau pupuk organik yang diikuti oleh pengurus dan anggota kelompok tani. Hasil dari pembuatan pupuk organik sudah diterapkan oleh para petani, walaupun tidak 100% anggota kelompok tani menggunakan pupuk organik atau pupuk kompos.
- c. Penjualan pupuk, pestisida dan bibit padi. Keperluan yang dibutuhkan oleh petani untuk pengembangan usaha pertanian, sebisa mungkin disediakan oleh kelompok tani. Penyediaan pupuk, pestisida dan bibit padi ini hasil usulan dari beberapa anggota. Harga yang ditawarkan juga lebih murah daripada di toko yang lain dengan catatan yang membeli itu tercatat sebagai anggota kelompok tani “Sido Rukun”.
- d. Pengoperasian mesin pertanian modern (traktor), pemerintah memberikan berbagai bantuan untuk para petani guna mensejahterakan petani. Mesin traktor adalah salah satu mesin yang diberikan oleh pemerintah kepada kelompok tani “Sido Rukun” untuk menunjang pengolahan lahan persawahan, yaitu membantu petani untuk mengolah lahan pertanian saat musim tanam serentak. Untuk

pengoperasiannya kelompok tani membutuhkan 3 orang tenaga kerja. Tenaga kerja tersebut diambilkan dari anggota kelompok tani. Kelompok tani “Sido Rukun” mendapatkan bantuan mesin traktor pada tahun 2015 dan 2018.

- e. Jenis usaha yang paling banyak dilakukan oleh kelompok tani adalah bertani, yaitu bertani kacang hijau, padi dan bawang merah. Kacang hijau, padi dan bawang merah merupakan komoditas yang sering ditanam oleh para petani di dukuh tanjungkamal. Selain itu, banyak tanaman yang ditanam oleh petani, misalnya: melon, cabai, semangka dan sayuran lainnya. Namun, tanaman tersebut jarang ditanam oleh para petani karena berbagai faktor yang menjadi ketakutan para petani. Untuk pemasaran hasil panen, petani menjual hasil panennya secara individu kepada tengkulak.

4. Kondisi Sosial Ekonomi Kelompok Tani Sido Rukun

Sesuai dengan kondisi geografis desa Mlekang, potensi ekonomi yang dapat lebih dikembangkan adalah pertanian. Banyak para petani yang mempunyai ide untuk menanam berbagai tanaman, namun hal tersebut terhambat karena berbagai faktor. Selain tanaman padi dan lain lain, potensi yang dapat dikembangkan di dukuh Tanjungkamal adalah pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang akan menunjang keberhasilan dalam menanam berbagai komoditas pertanian. Peluang pengembangan terbuka luas untuk menggerakkan sektor

ekonomi kerakyatan salah satunya dengan pengembangan di bidang pertanian.

Salah satu pengembangan SDM yang sudah dilakukan oleh kelompok tani adalah pelatihan pembuatan pupuk organik atau pupuk kompos. Ketua kelompok tani berharap dengan pelatihan ini para petani dapat mandiri membuat pupuk dan tidak menggantungkan pupuk dari pemerintah, lebih-lebih pupuk tersebut dapat dijual dan dapat menambah penghasilan para petani. Pelatihan pembuatan pupuk dilatarbelakangi dengan sulitnya para petani mendapatkan pupuk saat musim perawatan.

Kondisi sosial ekonomi anggota kelompok tani “Sido Rukun” dukuh Tanjungkamal tidak terlepas dari kondisi ekonomi Desa Mlekang. Sebagian besar dari anggota kelompok berkecimpung di bidang pertanian. Meskipun ada beberapa anggota yang berdagang, guru, pekerja swasta dan lain-lain. Pada kelompok tani “Sido Rukun”, proses penanaman sampai panen dilakukan oleh kaum laki-laki dan dibantu oleh kaum perempuan (baik petani maupun buruh tani).⁷¹

Tenaga kerja khususnya untuk bidang pertanian yang tersedia di dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang cukup sulit di dapat, banyak para muda mudi yang enggan menjadi petani atau mengembangkan potensi yang ada di dukuh mereka. Mereka lebih memilih menjadi buruh pabrik yang mendapatkan hasil per

⁷¹ Hasil wawancara dengan sekretaris kelompok tani “Sido Rukun” Bapa Agus Utomo pada tanggal 02 Agustus 2018

bulan dari pada mengembangkan usaha pertanian yang hasilnya belum tentu. Para pemuda dan pemudi enggan terjun di dunia pertanian karena beberapa faktor, diantaranya kurangnya ketrampilan dalam mengelola lahan dan modal. Oleh karena itu, dengan adanya kelompok tani “Sido Rukun”, masyarakat di tuntun untuk menjadi petani yang lebih produktif dan mempunyai ketrampilan yang cukup untuk menggarap dan mengembangkan pertanian mereka. Selain pelatihan yang diadakan oleh kelompok tani melalui seminar dan terjun langsung ke lapangan, kelompok tani juga memberikan bantuan modal, pupuk dan bibit untuk menggarap lahan persawahan anggota. Bantuan yang diberikan pemerintah untuk para petani ini diserahkan sepenuhnya kepada kelompok tani untuk di manfaatkan dan dikelola dengan baik, namun dengan pengawasan dari tim PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) kecamatan.

Dalam segi kehidupan sosial anggota kelompok tani “Sido Rukun” dapat dilihat dari masih adanya hubungan yang erat dan menjunjung tinggi kebersamaan misalnya adanya pertemuan di antara para petani walaupun kelompok kecil, adanya pertemuan rutin setiap 4 bulan sekali (simpan pinjam dan pelatihan pemberian pupuk baik organik atau kompos maupun

kimia atau pestisida)⁷². Dilihat dari hal tersebut dapat disimpulkan para anggota kelompok (masyarakat) suka berkumpul bersama dan berbagi pengalaman atau informasi. Sikap saling menghargai pendapat orang lain di kelompok ini juga sangat tinggi, ini terbukti ketika ada perbedaan pendapat antar anggota kelompok tani pada saat pertemuan rutin.

Selain itu antar anggota Kelompok Tani “Sido Rukun” saling menolong. Hal ini dibuktikan dengan adanya sikap saling memberi masukan dan memberi saran serta informasi ketika ada salah satu anggota kelompok yang mempunyai masalah dalam tanamannya. Sikap gotong royong juga terdapat antar anggota Kelompok Tani “Sido Rukun”, hal ini dapat dilihat ketika salah satu anggota kelompok membutuhkan bantuan tenaga untuk mengangkat bongkahan tanah ke rumah untuk “batur” pekarangan atau rumah-rumah warga. Sikap sosial yang tinggi juga di terapkan di kelompok tani, hal ini dibuktikan dengan adanya anggaran untuk anak yatim piatu. Sikap-sikap diatas yang menjadikan para anggotanya tetap rukun satu sama lain dan menjadikan kelompok tani semakin solid dalam mengembangkan usaha pertanian mereka.

⁷² Hasil wawancara dengan ketua kelompok tani “Sido Rukun” Bapak Abdullah Suharto tanggal 02 Agustus 2018

5. Visi, Misi Kelompok Tani “Sido Rukun”

a) Visi Kelompok Tani “Sido Rukun”

Mengembangkan usaha di bidang pertanian yang lebih baik dan lebih maju sehingga hasil pertanian lebih berkualitas dan menjadikan masyarakat petani lebih mandiri dan sejahtera serta sebagai salah satu pendapatan ekonomi anggota dan masyarakat.

b) Misi Kelompok Tani “Sido Rukun”

Menumbuhkan rasa persaudaraan dan tanggung jawab yang tinggi antar anggota kelompok tani “sido rukun”, sehingga menjadikan anggota lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan semua program kelompok tani.

6. Struktur Organisasi Kelompok Tani Sido Rukun

STRUKTUR ORGANISASI	
KELOMPOK TANI “SIDO RUKUN”	
Dukuh Tanjungkamal Rt.05 Rw. 01 Desa Mlekan	
Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Jawa Tengah	
Pelindung	: Kepala Desa
Ketua	: Abdullah Suharto
Sekretaris	: Agus Utomo
Bendahara	: H. Kasin
Anggota POKTAN	: 62 anggota

Tugas dan Fungsi Struktur Kepengurusan Kelompok Tani “Sido Rukun”

Adapun uraian tugas dan fungsi kepengurusan adalah sebagai berikut:

1) Ketua

a. Tugas

- Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab penuh dengan kelompok tani “sido rukun”

b. Fungsi

- Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan kelompok tani “sido rukun”.
- Melaksanakan koordinasi terhadap para pelaksana lainnya.
- Membina anggota kelompok tani “sido rukun” sebagai kelompok pengembang usaha pertanian.

2) Sekretaris

a. Tugas

- Membantu ketua dalam menyelenggarakan administrasi dan pelayanan kelompok.

b. Fungsi

- Menyelenggarakan administrasi dalam surat menyurat, kearsipan, pendataan dan penyusunan laporan keuangan kelompok.
- Melakukan tugas-tugas tertentu yang telah ditugaskan oleh ketua

3) Bendahara

a. Tugas

- Menyelenggarakan administrasi keuangan termasuk benda-benda bergerak ataupun tidak bergerak dan dalam penghimpunan keuangan

b. Fungsi

- Menyelenggarakan pembukuan, penyusunan laporan keuangan dan menyimpan keuangan dan mengeluarkan atas persetujuan dan izin ketua kelompok.
- Mengadakan pencatatan swadaya gotong royong anggota kelompok yang dinilai dengan keuangan.

BAB IV

ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI “SIDO RUKUN” DALAM MESJEHATERAKAN KELOMPOK TANI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Analisis Problematika yang Dihadapi oleh Para Petani

Dalam beberapa tahun ini, para petani menghadapi permasalahan yang sangat banyak mulai dari permodalan untuk pengelolaan lahan pertanian sampai dengan kebijakan pemerintah yang mencabut subsidi pupuk bagi petani. Kebijakan pertanian mempengaruhi kehidupan semua orang, termasuk kesejahteraan. Kebijakan pertanian merupakan *public policy* di bidang pertanian, salah satu bentuk *social control* untuk mencapai tujuan tertentu. Isi pokok tujuan pembangunan pertanian, yaitu untuk meningkatkan produksi pangan, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pemerataan kegiatan pembangunan pertanian, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup, pelestarian sumberdaya dll.⁷³

Salah satu program yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah menyalurkan anggaran lewat oraganisasi atau kelompok tani. Di desa Tanjungkamal terdapat sebuah kelompok tani yang menghimpun para petani dan mempunyai luas lahan 60 Ha siap diolah. Kelompok tani mengelola lahan seluas 37,270 Ha dengan jumlah anggota sebanyak 65 anggota. Dengan kepunyaan lahan

⁷³ Sri Widodo, *Politik Pertanian*, Yogyakarta: Liberty, 2012, h. 01

pertanian, > 1 Ha sebanyak 10 anggota dan < 1 Ha sebanyak 55 anggota. Para anggota kelompok tani mendapatkan hasil pertanian (padi) maksimal kurang lebih 8,5 ton untuk 1 Ha dan minimal 2 ton (wurung) untuk 1 Ha.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kelompok tani, penulis menganalisis bahwa permasalahan yang sedang dihadapi oleh petani adalah sebagai berikut:

1. Modal atau Pendanaan

Modal menjadi permasalahan yang sangat utama dikalangan para petani, dengan kekurangan modal petani akan sulit untuk mengelola lahan pertanian dan merawat tanaman mereka. Desa yang jauh dari bank dan pengetahuan petani yang kurang terhadap permodalan atau simpan pinjam di bank menjadi pemicu takutnya petani mengambil uang pinjaman. Pendidikan yang rata-rata hanya sampai SLTA juga menjadi faktor takutnya petani mengambil modal dari bank.

Selama ini petani menggarap lahan pertanian mereka dengan uang simpanan mereka saat panen, ketika uang tersebut sudah habis mereka (para petani) akan berhutang kepada tetangga, sanak saudara, toko obat, maupun toko pupuk. Petani akan jauh merugi bahkan tidak balik modal ketika panen mereka gagal atau harga jual komoditas pertanian menurun. Hal semacam ini akan menjadi beban tersendiri bagi para petani, lebih-lebih mereka (para petani) yang menggarap lahan persawahan mereka dengan uang hutang.

2. Ketrampilan

Kurangnya ketrampilan petani juga menjadi permasalahan yang dihadapi oleh petani, terutama ketrampilan mengelola lahan agar lahan atau tanahnya sehat, memberikan pupuk dan obat-obatan serta membuat pupuk kompos sebagai alternatif ketika pupuk sulit didapatkan. Banyak anggota kelompok tani yang baru terjun didunia pertanian dan belum paham tentang pupuk dan obat yang harus diberikan kepada tanaman mereka. Ketidak tahuan semacam ini akan membuat petani merugi dan hasil pertanian mereka berkurang.

3. Kurangnya alat modern

Ketika musim bercocok tanam tiba, banyak masyarakat yang tidak serempak dalam menggarap lahan persawahan mereka, sehingga ini akan berpengaruh terhadap tanaman dan hama yang menyerang (terutama hama tikus). Ketika musim tanam tiba, banyak para petani yang mencari jasa pengolahan lahan dengan mesin modern (traktor) di desa lain karena keterbatasan kepemilikan traktor di dukuh Tanjungkamal, keterbatasan jasa ini akan menjadikan upah penyedia jasa melambung tinggi.

Begitu pula dengan musim panen tiba, keterlambatan pemanenan hasil pertanian juga akan berpengaruh terhadap harga dan kualitas hasil panen. Keterbatasan tenaga kerja menjadi faktor yang utama dalam penggarapan lahan maupun pemanenan hasil pertanian.

Menurut Tweeten (1970) permasalahan pertanian ada 4, yaitu (1) biaya yang tinggi untuk bahan makanan, (2) Instabilitas

harga dan pendapatan, (3) Campur tangan pemerintah atau organisasi kelompok tani, (4) Pendapatan usaha tani yang rendah.

Permasalahan-permasalahan petani dapat diselesaikan satu per satu dengan kebijakan pemerintah yang pro petani. Di negara-negara kurang berkembang campur tangan pemerintah dapat meningkatkan *social benefit*. Pemberian subsidi pupuk merupakan kebijakan yang perlu di terapkan lagi oleh pemerintah, karena dengan adanya subsidi tersebut, hasil panen yang di peroleh akan meningkat dan pendapatan petani juga akan meningkat. Sehingga kesejahteraan para petani akan meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sri Widodo dalam bukunya Politik Pertanian, yaitu subsidi harga pupuk merupakan salah satu alat kebijakan yang layak bagi negara yang kurang berkembang pada permulaan usaha pembangunan.⁷⁴

Dalam mensejahterakan para petani, kebijakan pemerintah tidak akan bisa maksimal tanpa adanya suatu badan, lembaga atau kelompok yang menyalurkan kepada masyarakat. Salah satu kelompok yang dapat menyalurkan aspirasi para petani dan menyampaikan kebijakan serta bantuan para petani adalah kelompok tani. Peran kelompok tani di dalam mensejahterakan kelompok tani sangat penting.

Menurut Hermanto Kelompok yang berhasil adalah mempunyai suatu kualitas dan pola interaksi yang terintegrasi

⁷⁴ Sri Widodo, *Politik Pertanian*....., h. 23

didalam kegiatan.⁷⁵ Menurut Bapak Abdullah selaku ketua kelompok tani sido rukun, adanya kelompok tani membantu dalam artian mempermudah para petani menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah. Beberapa bantuan telah diterima kelompok tani dari pemerintah dalam upaya mensejahterakan para petani, saat ini kelompok tani menerima bantuan permodalan dan bantuan alat pertanian modern yang sudah cukup membantu. Bantuan yang sudah didapatkan oleh kelompok tani meliputi, modal atau pendanaan untuk pengelolaan usahan tani, mesin-mesin pertanian (traktor) untuk membantu mempercepat proses penggarapan lahan pertanian dan meminimalkan pengeluaran petani dalam mengelola lahan, bantuan bibit tanaman padi yang diberikan petani saat musim tanam padi tiba.

B. Analisis Peran Kelompok Tani “Sido Rukun” Dalam Mensejahterakan Kelompok Tani

Peran kelompok tani dalam mensejahterakan para petani tidak hanya sebagai penyalur kebijakan dan bantuan dari pemerintah, namun lebih luas lagi, yaitu memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada anggota, memberikan pelatihan kepada anggota kelompok, membuat suatu program yang dapat mendukung kebijakan pemerintah salah satunya dengan di adakannya kebijakan simpan pinjam. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan hafidz ramdhani,

⁷⁵ Hafidz Ramdhani dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani*, Vol. 02 No. 03, h. 428

tentang penguatan kelompok tani dengan berbagai strategi diantaranya:

- 1) Menciptakan suatu iklim yang kondusif didalam lingkungan kelompok tani seperti menumbuhkan rasa kepercayaan kepada setiap kelompoknya.
- 2) Menumbuh kembangkan suatu kreativitas dan prakarsa anggota kelompok tani agar memanfaatkan peluang usaha, informasi dan akses suatu permodalan yang tersedia.
- 3) Membantu memperlancar proses dalam mengidentifikasi suatu masalah serta menyusun dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam mengetahui potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi yang di miliki agar bisa mengembangkan usaha tani yang lebih besar.
- 5) Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota agar menjadi satu unit usaha yang mampu menjamin permintaan pasar.
- 6) Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan pinjam dalam memfasilitasi pengembangan modal usaha.

Data monografi desa Mllekang menunjukkan bahwa luas sawah 185.76 Ha dengan persentase 51,6 % dari jumlah luas tata guna lahan desa Mlekang yaitu 359,9 Ha, sedangkan luas lahan untuk pemukiman sebesar 33 Ha atau 9,1 % dari jumlah luas tata guna

lahan desa Mlekang. Perbandingan yang sangat jauh ini menunjukkan besarnya potensi pertanian desa Mlekang. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan pertanian, pembangunan desa guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi yang dapat menunjang kesejahteraan masyarakat desa Mlekang, salah satunya dengan kelompok tani tersebut.

Pembangunan pedesaan merupakan bagian internal dari pembangunan nasional, merupakan usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan pedesaan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan pedesaan seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan.⁷⁶ Upaya utama dalam percepatan pembangunan pedesaan adalah bagaimana mengembangkan sistem usaha pertanian untuk dapat mendorong percepatan perubahan struktur kegiatan ekonomi yang bercorak subsisten, tradisional, agraris menuju kepada struktur kegiatan ekonomi yang bercorak modern atau agribisnis.⁷⁷

Menurut Friendlander (1980), kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan institusi-institusi yang dirancang untuk membantu individu-individu

⁷⁶ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, h. 05

⁷⁷ Rahardjo Adisasmita, *Membangun Desa Partisipatif*, h. 07

dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehingga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.⁷⁸ Pembangunan sumber daya alam yang dapat diperbarui pada dasarnya mencakup empat sektor utama, diantaranya: pertanian yang mencakup tanah pekarangan, peternakan, dan perikanan darat termasuk pertambakan, perikanan laut dan lautan pada umumnya, kehutanan serta pariwisata darat dan laut.⁷⁹ Setiap wilayah memiliki karakteristik yang berbeda-beda (bervariasi) satu sama lainnya secara geografis, topografis, klimatologis, tingkat kesuburan tanah, kekayaan sumber daya alam (SDA), serta jumlah dan kemampuan sumber daya penduduk (SDM), ketersediaan infrastruktur dan lainnya, oleh karena potensi dan kondisi wilayah yang berbeda-beda, maka dalam pembangunan wilayah harus direncanakan secara seksama dan dinamis supaya dapat dicapai output sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.⁸⁰ Dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang sesuai dengan keadaan geografis merupakan dukuh yang cocok untuk pertanian, sehingga perlu pengembangan untuk memaksimalkan hasil usaha pertanian. Untuk

⁷⁸Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014, h. 09

⁷⁹ M. Dawam Rahardjo, *Pembangunan Pasca Modernis*, Jakarta Selatan: INFID, 2012, h. 129

⁸⁰ Rahardjo Adisasmita, *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 27

mengembangkan usaha pertanian atau potensi ekonomi desa tersebut maka perlu penanganan khusus, salah satunya dengan kelompok tani.

Kelompok tani “sido rukun” merupakan sebuah kelompok tani yang sudah berdiri sejak tahun 2000, namun kelompok ini seolah mati sejak awal pembentukan sampai tahun 2010. Pada tahun 2014 kelompok tani “sido rukun” kembali aktif lagi dengan pembaruan kepengurusan. Selama kurang lebih 4 tahun, kelompok tani berjalan sesuai dengan tujuan awalnya yaitu meningkatkan pendapatan anggota dan mensejahterakan anggota. Sejak pembaruan kelompok tani “sido rukun” belum ada anggota yang mengundurkan diri atau pun keluar dari kelompok, hal ini dikarenakan antar anggota sudah memiliki jiwa persaudaraan yang tinggi. Sikap gotong royong, tolong menolong, saling menghargai dan sikap sosial yang cukup baik menjadikan hubungan antara anggota menjadi sangat erat. Setiap pertemuan kelompok tani yaitu 4 bulan sekali, kelompok tani membuka kesempatan kepada masyarakat untuk bergabung menjadi anggota kelompok.⁸¹

Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peran adalah fungsi atau sumbangsih dari kelompok tani “sido rukun” dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dengan pengembangan atau pemaksimalan usaha tani. Kegiatan atau program kelompok tani “sido rukun”

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Suharto selaku ketua kelompok tani “sido rukun” pada tanggal 24/07/2018 pukul 20.17 WIB

meliputi pertemuan rutin, ketrampilan pembuatan pupuk kompos diharapkan para petani bisa membuat pupuk sendiri untuk kebutuhan pangan mereka dan menekan biaya perawatan atau pemupukan, penjualan bibit dan pestisida, simpan pinjam.

Berikut penjelasan peran kelompok tani “sido rukun”:

1. Memberikan pembiayaan

- a. Pembiayaan pinjam meminjam dan simpan menyimpan

Pembiayaan yang diberikan oleh kelompok tani berupa Modal atau pendanaan lewat program simpan pinjam. Simpan pinjam adalah suatu usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman kepada anggota dalam jumlah dan waktu tertentu sesuai dengan bunga yang telah disepakati (Umar Buhan, 1989). Koperasi Simpan Pinjam menurut kelompok tani, yaitu menghindarkan anggotanya atau masyarakat dari rentenir dan pemerintah berusaha memperbesar koperasi dengan memberikan bantuan modal pinjaman kepada koperasi. Dengan pinjaman tersebut diharap anggota atau masyarakat terhindar dari lilitan hutang kepada rentenir. Dalam memberikan pinjaman, koperasi simpan pinjam membimbing anggotanya dalam mempergunakan uang pinjaman dengan sebaik-baiknya, mereka didik untuk mengatur keuangan anggota agar dapat bermanfaat.

Program simpan pinjam merupakan program pertama yang masih bertahan sampai sekarang. Alasan program

simpan pinjam yang menjadi program unggulan di kelompok tani ini adalah sikap saling percaya di antara pengelola dan anggota, kejujuran dan tanggung jawab dalam melaksanakan program-program kelompok tani. Berdasarkan wawancara dengan ketua kelompok tani sido rukun program yang paling diminati sampai sekarang ini adalah program simpan pinjam karena dengan adanya program tersebut para petani menjadi terbantu dari segi pendanaan atau permodalan. Dalam program simpan pinjam, para petani tidak hanya dapat meminjam uang untuk menggarap lahan pertanian mereka, namun mereka juga dapat menyimpan uang mereka di kelompok ini. Untuk menjadi anggota kelompok tani dan meminjam sejumlah uang, para masyarakat tidak dibebani dengan persyaratan yang begitu rumit, mereka hanya diminta untuk menyerahkan fotocopy kartu tanda penduduk (KTP), kartu keluarga (KK), serta bersedia mentaati semua peraturan yang sudah dibuat.⁸²

Awal modal yang didapat kelompok tani untuk menjalankan program simpan pinjam berasal dari pemerintah sebesar Rp 50.000.000, namun sekarang sudah menjadi Rp 102.905.000 dalam kurun waktu 4 tahun. Pemberian bantuan modal oleh pemerintah ini sesuai dengan pandangan hafidz ramdhani dalam membantu kesejahteraan petani yang dapat

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Suharto selaku ketua kelompok tani “sido rukun” pada tanggal 01/09/2018.

dilakukan oleh pemerintah, yaitu menumbuhkembangkan kelompok tani melalui peningkatan akses permodalan bagi petani, peningkatan posisi tawar, pembinaan kepada organisasi kelompok serta peningkatan efisiensi dan efektivitas usaha tani.⁸³

Seiring berjalannya waktu modal yang ada di kelompok tani semakin bertambah dan berkembang, perkembangan modal ini berasal dari simpanan pokok dan simpanan sukarela para anggota. Kemudian uang yang telah terkumpul tersebut dipinjamkan kepada para anggota kelompok yang memerlukan pinjaman uang untuk kepentingan modal usaha tani. Kelompok tani menarik simpanan pokok sebesar Rp 25.000 per Rp 1.000.000 dan simpanan sukarela sebesar Rp 20.000 per Rp 1.000.000 dalam waktu kurang lebih 4 bulan. Kelompok tani juga mengambil uang tambahan (riba) sebesar 1,5% per bulan. Setiap anggota kelompok tani untuk saat ini diberikan pinjaman maksimal Rp 2.000.000,00 setiap orang per periode. Beban yang dikeluarkan untuk mengelola usaha tani per hektar kurang lebih menghabiskan dana sekitar Rp 4.000.000,00 per panen.

Menurut bapak Mahmudi selaku salah satu anggota kelompok tani menyatakan bahwa adanya kegiatan simpan

⁸³ Hermanto dan Dewa K.S, *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. Analisis Kebijakan Pertanian*, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol. 09 No. 04, 2011, h. 374.

pinjam yang dilakukan oleh kelompok tani sangat membantu petani dalam mengelola usaha tani mereka. Selain dapat meminjam dana para petani juga dapat menabungkan uangnya di kelompok tani. Menurut beliau tambahan (riba) yang diambil oleh kelompok tani sangat ringan bagi para petani sehingga para petani lebih memilih mengajukan pendanaan di kelompok tani daripada di bank.⁸⁴ Bapak munawar dan bapak ulil juga berpendapat, simpan pinjam sangat membantu dalam pendapatan keluarga beliau, walaupun beliau tidak mempunyai lahan sawah, namun uang yang beliau pinjam dari kelompok tani digunakan untuk membeli mesin jahit untuk sang istri.⁸⁵ Hal ini sejalan dengan tujuan koperasi yang ditulis oleh J.K Lumunon dkk dalam buku mereka yang berjudul pengetahuan koperasi, yaitu memperbaiki kehidupan para anggotanya.⁸⁶

Menurut Amir kusasi program simpan pinjam dapat membantu sedikit permasalahan yang dihadapi oleh para petani walaupun didalamnya ada tambahan (riba). Tambahan yang diambil oleh kelompok tani menurut beliau lebih kecil dan ringan dari pada mengambil kredit di bank. Tambahan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Mahmudi selaku salah satu anggota kelompok tani “sido rukun” pada tanggal 02/09/2018.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan beberapa anggota kelompok tani “sido rukun” pada tanggal 05/09/2018.

⁸⁶ J.K Lumunon dkk, *Pengetahuan Koperasi*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1981, h. 117.

yang kecil dan ringan menjadikan petani tidak terbebani, sehingga petani bisa fokus merawat usaha tani mereka, memaksimalkan hasil tani dan menambah pendapatan para petani.⁸⁷

Tambahan atau riba yang ringan yang diterapkan oleh Kelompok Tani Sido Rukun sesuai dengan pendapat J.K Lumunon dkk, mereka berpendapat bahwa Koperasi Kredit (Simpan Pinjam) didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggota-anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan dengan ongkos (atau bunga) yang ringan. Itulah sebabnya koperasi ini disebut koperasi kredit. Dalam koperasi simpan pinjam ada 2 hal yang penting yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) Koperasi simpan pinjam mendidik orang menyimpan dan menggunakan uang pinjaman untuk tujuan yang bermanfaat, (2) Koperasi simpan pinjam memberikan pelayanan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan keringanan dan manfaat kepada anggota-anggotanya.

b. Pembiayaan berupa sewa menyewa

Kelompok tani mendapat bantuan dari pemerintah berupa 2 traktor untuk dikelola, dimanfaatkan dan mempermudah petani untuk menggarap lahan sawah mereka. Pada tahun 2015 kelompok tani mendapat bantuan berupa satu unit traktor. Selama kurang lebih 3 tahun beroperasi traktor ini

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Kusasi selaku salah satu anggota kelompok tani “sido rukun” pada tanggal 03/09/2018.

sangat membantu bagi petani, mulai dari pembuatan tempat untuk penyiwaan bibit padi, meratakan lahan pertanian sampai membuat lubang tempat menanam kacang hijau. Hal tersebut sangat menghemat biaya yang dikeluarkan oleh para petani. Yang awalnya biaya untuk membuat lahan penyiwaan bibit petani senilai Rp 70.000,- kini dengan traktor yang dioperasikan kelompok tani para anggota cukup membayar Rp 40.000,- per 1 Ha, meratakan lahan pertanian yang awalnya kurang lebih Rp 800.000,- kini dengan traktor kelompok tani sebesar Rp 650.000,- per 1 Ha, pembuatan tempat untuk kacang hijau awalnya menghabiskan biaya Rp 500.000,- dengan traktor kelompok tani hanya mengeluarkan biaya Rp 400.000,- per 1 Ha. Petani bebas menggunakan traktor tersebut atau menyewa jasa kepada kelompok tani. Anggota kelompok tani cukup memberikan uang sewa yang telah disepakati di awal penerimaan bantuan atau yang telah penulis paparkan di atas. Uang hasil sewa yang diperoleh digunakan oleh kelompok tani untuk membiayai perawatan mesin dan kerangka traktor dan dana sosial dengan persentase 50%.

c. Pembiayaan berupa jual beli bibit, pupuk, dan obat pertanian.

Kelompok tani tidak hanya menyediakan modal dan alat pertanian modern untuk para anggota pertanian, namun kelompok tani juga menyediakan semua kebutuhan pertanian, yaitu mulai dari obat pertanian sampai bibit yang diperlukan

oleh para petani. Para anggota dapat mendapatkan obat pertanian dll dengan cara yang mudah dan disini kelompok tani juga memberi tahu harga pokok suatu barang dan keuntungan yang didapat oleh kelompok tani. Keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan digunakan untuk mengembangkan penjualan obat-obatan dll seperti membeli etalase senilai Rp 2.000.000,-.

2. Memberikan penyuluhan

Penyuluhan yang diberikan oleh kelompok tani dilakukan melalui pertemuan rutin yang diadakan oleh kelompok tani “sido rukun” yaitu setiap 4 bulan sekali (setelah panen). Pertemuan rutin merupakan kelanjutan dari pertemuan kelompok-kelompok kecil dalam membahas permasalahan yang dihadapi oleh para petani. Pertemuan rutin diikuti oleh ketua kelompok, pengurus, anggota dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) perwakilan dari kecamatan. Pada pertemuan rutin diadakan tahlilan bersama dan syukuran atas kelimpahan rejeki yang di berikan Allah kepada masyarakat (anggota).

Pertemuan rutin ini dihadiri oleh 62 anggota baik laki-laki maupun perempuan dengan pembahasan seputar kegiatan kelompok tani, misalnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi anggota, maupun kesuksesan anggota dalam menanam padi dan lain-lain. Simpan pinjam juga menjadi pembahasan yang tidak pernah absen dalam pertemuan rutin. Kurangnya alat pertanian yang modern juga menjadi pembahasan ketika

diadakan pertemuan rutin. Kelompok tani membuat kegiatan pertemuan rutin dengan tujuan memberikan solusi atas permasalahan yang sedang di hadapi oleh para petani dengan mendatangkan PPL dan beberapa ahli obat pertanian dengan tujuan agar tanaman yang ditanam petani akan menjadi lebih baik dan maju yang akhirnya akan menambah hasil panen petani, menambah pendapatan dan dapat mensejahterakan petani.

Menurut Bapak Sumartono S.H selaku anggota kelompok tani pertemuan ini sangat bermanfaat karena dari pertemuan tersebut bapak sumartono dapat ilmu yang bermanfaat untuk mengembangkan usaha pertaniannya sehingga pendapatan beliau bertambah dan bisa mensejahterakan keluarganya. Beliau juga berpendapat bahwa dengan adanya pertemuan rutin yang didalamnya ada agenda tahlil memberikan suasana tersendiri yaitu suasana damai dan sejuk di dalam hati. Dengan pertemuan rutin beliau dapat bertukar pendapat, bertukar informasi dengan anggota lain dan mendapat arahan dari PPL untuk keberlangsungan tanamannya. PPL tidak hanya memberikan arahan kepada anggota tentang tanaman yang anggota tanam, namun PPL juga memberikan arahan kepada ketua kelompok tani agar kelompok tani menjadi lebih maju dan berkembang.⁸⁸

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sumartono selaku salah satu anggota kelompok tani “sido rukun” pada tanggal 01/09/2018 pukul 21.00 WIB.

Kesejahteraan menurut Sawidak adalah sejumlah kepuasan yang diperoleh seorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkat kesejahteraan itu tersendiri merupakan suatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Salah satu cara untuk mendapatkan kepuasan dalam memenuhi kebutuhan dengan cara meningkatkan pendapatan para petani. Pendapatan petani dapat bertambah dengan cara meningkatkan produktifitas pertanian dan kualitas hasil pertanian. Pertemuan rutin adalah salah satu cara agar para petani mendapat wawasan yang luas tentang bercocok tanam dan pengelolaan lahan pertanian yang tepat melalui PPL dan beberapa ahli obat pertanian

3. Pelatihan ketrampilan

Pelatihan ketrampilan diadakan oleh Kelompok Tani Sido Rukun. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh pengurus dan anggota dari Kelompok Tani Sido Rukun. Pelatihan ini biasanya berupa pengembangan kreatifitas petani, seperti yang sudah berjalan saat ini adalah pelatihan pembuatan pupuk kompos. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat bagaimana membuat pupuk kompos yang hemat biaya dan mengurangi pembengkakan anggaran dalam mengelola lahan pertanian.

Islam memberikan perhatian mengenai penguasaan ketrampilan yang serba material merupakan tuntutan yang harus dilakukan oleh setiap muslim dalam melaksanakan tugas kehidupan. Al Qur'an dan hadis menganjurkan agar umat islam menggali ilmu pengetahuan dan memperdalam ketrampilan Allah berfirman, *“Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) didunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*(Al Qasas ayat 77).⁸⁹

Ketua kelompok berharap agar anggota kelompok tani mampu membuat pupuk kompos untuk kebutuhan usaha taninya sendiri, terlebih bisa menjual pupuk kompos yang sudah di dapatkan selama mengikuti pelatihan. Namun untuk saat ini pembuatan pupuk kompos hanya di gunakan oleh para petani untuk memupuk tanaman di dukuh tanjungkamal. Menurut bapak Abdul Karim, pelatihan pembuatan pupuk kompos untuk petani sangat membantu para petani, melihat sekarang pupuk susah di dapatkan oleh para petani dan jumlahnya juga terbatas. Beliau juga berharap kelompok tani tidak hanya memberikan pelatihan pembuatan pupuk kompos saja, namun kedepannya memberikan

⁸⁹Nana Hardiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 07.

pelatihan ketrampilan yang lain yang mampu mengangkat kesejahteraan para petani di dukuh tanjungkamal.⁹⁰

Pengembangan ketrampilan ini juga bertujuan agar para petani mampu meningkatkan pendapatan mereka dengan cara mengurangi anggaran untuk pupuk dan mendapatkan tambahan pendapatan sehingga akan mencapai standar kesejahteraan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Walter A. Friendlander, kesejahteraan adalah suatu sistem yang terorganisasikan dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesejahteraan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perseorangan dan sosial yang memungkinkan merata mengembangkan segenap kemampuannya dan memungkinkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan keluarga maupun masyarakat.⁹¹ Pelatihan ketrampilan yang di lakukan oleh kelompok tani sesau dengan pandangan hafidz ramdhani dalam mengimplementasikan strategi penguatan pengembangan kelompok tani point ke 3, yaitu meningkatkan kapasitas SDM petani melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pelatihan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Karim selaku salah satu anggota kelompok tani “sido rukun” dan anggota pelatihan pembuatan pupuk organik pada tanggal 01/09/2018.

⁹¹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014, h. 38.

yang dirancang secara khusus bagi pengurus dan anggota kelompok tani.⁹²

C. Analisis Pembiayaan dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pembiayaan pinjam meminjam, simpan menyimpan

Dalam pembiayaan pinjam meminjam yang dilakukan oleh kelompok tani ini menganut sistem simpan pinjam, yang mana dalam simpan pinjam tersebut adanya tambahan riba yang dilarang oleh agama islam walaupun sebesar 1,5% per bulan. Riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran atas pinjaman pokok yang diterima pemberi pinjaman dari peminjaman sebagai imbalan karena menanggihkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu.⁹³ Riba tidak hanya dilarang dalam agama islam saja, namun agama kristen dan agama yahudi juga melarang hal tersebut.

Dalam hal ini pembiayaan yang diberikan oleh kelompok tani tidak sesuai dengan syariah. Kelompok tani dapat menggubah akad yang awalnya simpan pinjam menjadi akad *Qard*, yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjam harta tanpa mengharapkan imbalan. Sesuai dengan Qs. Al Baqarah ayat 280:

⁹² Hafidz Ramdhani dkk, *Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani*, Vol. 02 No. 03, h. 423.

⁹³ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: deskripsi dan ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonosia, edisi ke-3 cet. Ke-1, 2008

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ

إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan, dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁹⁴

2. Pembiayaan sewa menyewa

Kelompok tani menyewakan 2 buah traktor untuk kemudahan para petani dalam menggarap lahan pertanian anggotanya. Para anggota kelompok tani menyewa traktor dengan perjanjian setelah traktor digunakan para petani memberikan uang sewa yang telah disepakati di awal. Pembiayaan ini sesuai dengan akad sewa menyewa dalam syariah yaitu *ijarah*, akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri. Sesuai dengan Qs. Al Baqarah ayat 233:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضَعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ ۖ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرَّضَاعَةَ ۚ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ لَا تُكَلَّفُ

⁹⁴ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, cet. Ke-1, 2015, h. 239, 242.

نَفْسٍ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تَضَارَّ وَالِدَةُ بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ ۚ
وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۚ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا
وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا ۚ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسَرْضِعُوا أَوْلَدَكُمْ فَلَا
جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْعُرْفِ ۚ وَأَتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٢٢﴾

Artinya: “Dan jika kamu ingin anaku disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan”.⁹⁵

3. Pembiayaan jual beli

Di atas sudah penulis terangkan bahwa kelompok tani juga menyediakan obat pertanian, bibit serta pupuk yang diperluka oleh para anggota kelompok tani. Sistem penjualan yang dilakukan oleh kelompok tani ini dengan memberi tahu kepada pembeli harga pokok dan keuntungan yang didapat. Akad seperti ini dalam pembiayaan syariah disebut dengan akad *murabahah*, jual beli barang pada harga semula dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Praktik jual beli yang telah di lakukan oleh kelompok tani sudah sesuai dengan jual beli yang dianjurkan oleh

⁹⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,....., h. 215-216

syariah, yaitu akad *Murabahah*. Qs. Al Baqarah ayat 275 menjelaskan bahwa:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۚ وَأَحَلَّ
اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا
سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا
خَالِدُونَ

Artinya: “....Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.⁹⁶

⁹⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*,....., h. 223, 225

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan dan analisis yang telah di kemukakan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Problematika yang dihadapi oleh para petani dalam mencapai kesejahteraan meliputi:
 - a. Pembiayaan
 - b. Kurang pengetahuan dan ketrampilan mengenai pertanian
 - c. Kurangnya alat-alat modern untuk mempermudah penggarapan lahan pertanian
 - d. Kebijakan pemerintah yang kurang pro dengan rakyat.
2. Peran Kelompok Tani Sido Rukun dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan petani. Adapun peran kelompok tani dalam mensejahterakan anggotanya meliputi: 1) Memberikan pembiayaan berupa pembiayaan pinjam meminjam, pembiayaan sewa menyewa dan pembiayaan jual beli, 2) Memberikan penyuluhan kepada anggota melalui pertemuan rutin, 3) Memberikan ketrampilan melalui kegiatan pelatihan ketrampilan. Jadi dengan adanya program atau kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Sido Rukun telah

berperan dalam meningkatkan pendapatan dan menekan biaya yang dikeluarkan petani dalam menggarap sawah masyarakat dukuh Tanjungkamal Desa Mlekang Kec. Gajah Kab. Demak.

3. Pembiayaan yang diberikan oleh kelompok tani meliputi:

a. Pembiayaan pinjam meminjam dan simpan menyimpan

Pembiayaan yang diberikan oleh kelompok tani tidak sesuai dengan syariah islam, melainkan pembiayaan dalam pinjam meminjam ditemui adanya penambahan yang diberlakukan oleh kelompok tani yaitu berupa penambahan riba sebesar 1,5%.

b. Pembiayaan sewa menyewa

Dalam kelompok tani menyewakan 2 buah traktor dengan sistem sewa, yang mana diakhir sewa para petani memberikan imbalan berupa uang sewa yang telah disepakati di awal akad. Pembiayaan ini sesuai dengan syariah islam yaitu akad *ijarah*.

c. Pembiayaan jual beli

Kelompok tani memberikan kemudahan bagi para petani untuk mendapatkan obat-obatan pertanian, pupuk dan bibit. Dalam sistem jual beli, kelompok tani memberitahu kepada pembeli harga pokok dan keuntungan yang didapat oleh kelompok tani. Akad ini sesuai dengan akad syariah yang disebut dengan akad *Murabahah*.

B. Saran

Kelompok Tani Sido Rukun adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan kebutuhan bersama masyarakat Dukuh Tanjungkamal. Organisasi seperti Kelompok Tani Sido Rukun harus ditempatkan sebagai penyumbang lidah masyarakat dalam berinteraksi dengan pemerintah khususnya dalam mensejahterakan para petani masyarakat muslim. Oleh karena itu perlu adanya koordinasi yang baik oleh para pengurus dan pemerintah dalam mengembangkan potensi ekonomi Dukuh Tanjungkamal. Saran yang penulis sampaikan tidak lain adalah sebagai masukan dengan harapan agar pelaksanaan program atau kegiatan dalam mensejahterakan masyarakat atau anggota Kelompok Tani Sido Rukun dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan serta bisa berkembang menjadi lebih baik lagi. Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan ketrampilan yang diadakan oleh Kelompok Tani Sido Rukun tidak hanya terfokus pada pelatihan pembuatan pupuk kompos, namun memberikan pelatihan yang lain yang dapat memberikan ilmu dan ketrampilan yang lain, contohnya pembuatan keripik ketela atau keripik talas, pembuatan emping jagung, pembuatan ceriping pisang. Bahan-bahan tersebut sangat mudah untuk didapatkan di Dukuh Tanjungkamal. Dengan adanya pelatihan- pelatihan tersebut diharapkan masyarakat mampu mandiri dan menambah penghasilan sehingga kesejahteraan anggota kelompok tani meningkat pada khususnya dan masyarakat dukuh Tanjungkamal pada umumnya.

2. Adanya penambahan uang sebesar 1,5% per bulan dalam program simpan pinjam seharusnya tidak harus dengan riba, namun bisa dengan cara yang lain, yaitu dengan cara pinjam meminjam yang syariah salah satunya dengan akad piutang *Qard*, yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan harta tanpa mengharapkan imbalan.

C. Penutup

Dengan berakhirnya skripsi tentang “Peran Kelompok Tani Sido Rukun Dalam Mensejahterakan Anggota Kelompok Tani Perspektif Ekonomi Islam”, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Upaya maksimal telah penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini dengan harapan tercapainya hasil yang maksimal. Meskipun begitu, kesalahan dan kekurangan dalam penulisan tidak dapat dihindari.

Oleh karena itu penulis menyadari bahwa kritik yang membangun sangat diperlukan untuk penyempurnaan skripsi ini. Kesadaran yang dalam dan semangat lebih maju memberikan pengalaman baru bagi penulis untuk menerima kritik yang mengarah pada perbaikan skripsi. Tidak lupa penulis meminta maaf apabila dalam penulisan kalimat maupun bahasa dalam skripsi ini masih dijumpai banyak kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Nana Hardiana. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Adi, Fajar dan Rizky Luxianto. *Analisis Pembiayaan Syariah bagi Sektor Pertanian dengan Menggunakan Akad Ba'i Salam: studi kasus pada petani di Kabupaten Bogor*, FEUI, 2013.
- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Adisasmita, Rahardjo. *Membangun Desa Partisipasif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswanti. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, cet. Ke-1, 2009.
- Anwar, Moh. Khoirul. *Penguatan Ekonomi Umat Melalui Lembaga-Lembaga Keagamaan*, E-journal, Vol.01, No.01, Oktober, 2011.
- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010.
- Asaad, Mhd. *Peningkatan Peranan Perbankan Syariah untuk Pembiayaan Usaha Tani*, Medan: Fakultas Pertanian Universitas Islam Sumatera Utara, Vol. 35 No.01, 2011.

Ashari, Saptana. *Prospek Pembiayaan Syariah untuk Sektor Pertanian*, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 23 No. 02, 2015.

Asiyah, Binti Nur. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Kalimedia, cet. Ke-1, 2015

Badrudin, Rudy. *Ekonometika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012.

BPS, *Penduduk Miskin di Indonesia*, Jakarta: BPS Pusat, 2014.

Budi, Gelar satya dan Mimin Mirah. *Faktor-Faktor Dominan dalam Pembentukan Lembaga Sosial*, Bogor: Pusat analisa Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Institute Pertanian Bogor, Vol.27, No.01, 2009.

Carolina, Nitimihardjo dan Iskandar Jusman. *Dinamika Kelompok*, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1993.

Chapra, Umer. *Islam & Tantangan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Soisal*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Hariadi, Sunari Samsi. *Dinamika Sosial Petani dalam Konteks Pembangunan Pertanian menuju Kedaulatan Pangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2011.

Hermanto dan Dewa K.S Swastika. *Penguatan Kelompok Tani, langkah awal peningkatan kesejahteraan petani*, analisis kebijakan pertanian, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Vol.09, No.04, 2011.

<http://Digilib.unila.ac.id/9560/4/>, diakses 28 Mei 2018.

<http://jakarta.libang.pertanian.go.id/>, *Pembinaan Kelompok Tani dalam Mengembangkan Kelembagaan Tani*, diakses 29 Mei 2018.

<http://m.republika.co.id/amp/>, diakses 05 Mei 2018.

<http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/program-strategis/puap/>,
diakses 27 Juli 2018.

<http://prodeskkel.binapemdes.kemendagri.go.id/>, diakses 30 Juli 2018.

<https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/18/1119/jumlah-penduduk-miskin-menurut-provinsi-2007-2017.html/>, diakses 18 April 2018.

<https://www.bps.go.id/dynamictable/2016/01/18/1123/garis-kemiskinan-makanan-gkm-menurut-provinsi-2015-2018.html/>, diakses 16 Agustus 2018.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009

Jenudin, *Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Desa Tenajar Kidul Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu*, Skripsi, Cirebon: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati, 2017.

Kementerian Kesehatan RI, Index Pembangunan Kesehatan Manusia.

Khiyaro, Intihatul. *Menggapai Kesejahteraan Keluarga*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Limbong, Bernhard. *Ekonomi Kerakyatan dan Nasionalisme Ekonomi*, Jakarta Selatan: Margaretha Pustaka, 2013.

Lumunon, J.K, E.D Domanik dkk, *Pengetahuan Perkoperasian*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1981.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Posdakarya, cet. Ke-31, 2013.

Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial:berwawasan iman dan takwa*, Jakarta: Amzah, 2016.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 67/Permentan/SM.050/12/2016.

Putri, Arlita Trisdyani. *Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*

Menurut Prospektif Ekonomi Islam, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017.

Rahardjo, M.Dewam. *Pembangunan Pasca Modernis*, Jakarta Selatan: INFID, 2012.

Ramdhani, Hafidz dkk. *Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan Penguatan Kelompok Tani*, Vol.02, No.3.

Rianto Al Ari , M. Nur. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Era Adicitra Intermedia, 2011.

Safitri, Anis. *Implementasi Program Gapoktan (Pendidikan Non Formal) dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Ngadisana Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*, E-journal, Unnes: Georgafi, Fakultas Ilmu Sosial, Vol. 03, No.08, 2015.

Saragih dkk, *Pertanian Mandiri*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2004.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, cet. Ke-7, 2012

Suhardono, Edy. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian* , Jakarta: Rajawali Press, 1987.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Peneitian* , Jakarta: Rajawali Press, 2013.

Susanto, Heri. *Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani: Studi deskriptif pada kelompok tani “Temor Moleran” di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep*, Jember: Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo.

W.J.S. *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, Bandung: Mizan, 1996.

Wahid D, Roestanto. *Membangun Pedesaan Modern*, Jakarta: Gajah Hidup, 2015.

Wibawa, I ketut Trisna dan I nyonya Mahaendra Yasa, *Efektifitas dan Dampak Program Simantri terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Petani di Desa Kelanting Kecamatan Karambitan Kabupaten Tabanan*, E-journal Ekonomi Pembangunan, Universitas Udayana, Vol. 01 No.07.

Widodo, Sri. *Politik Pertanian*, Yogyakarta: Liberty, 2012.

Zahaili, al Wahbab. *Usul Al- Fiqh Al-islami*, Damaskus: Dar Aal-Fikr, 1986.

LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA 1

A. Identitas Responden

Nama : Abdullah Suharto
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Usia : 50 tahun
Alamat : Dukuh Tanjungkamal Rt
05/Rw. 01 Desa Mlekang Kec.
Gajah Kab. Demak
Pendidikan Terakhir : SLTA
Sumber utama pendapatan : Petani
Kedudukan dalam kelompok : Ketua Kelompok Tani Sido
Rukun

B. Daftar Pertanyaan

P : Bagaimana sejarah berdirinya kelompok tani?
N : Kelompok tani terbentuk pada tanggal 12 September 2000 yang diketuai oleh Bapak Saekhun dengan jumlah anggota 25 orang, selama 10 tahun kelompok tani ini tidak ada kegiatan yang aktif sehingga bisa dikatakan kelompok tani ini mati. Pada tahun 2011 kelompok tani mendapat bantuan dana sebesar Rp 50.000.000 dari pemerintah, namun dana tersebut tidak dapat berkembang dan macet di satu periode saja karena

ketidak patuhan anggota terhadap peraturan yang sudah dibuat. Sejak kemacetan dana tersebut kelompok tani yang mulai aktif kembali akhirnya tidak berjalan sesuai dengan rencana. Kemudian atas usulan dari beberapa warga diaktifkanlah kelompok tani tersebut pada tanggal 13 september 2014 dengan ketua kelompok baru yaitu Bapak Abdullah Suharto dengan jumlah anggota baru 26 orang dan luas lahan 28Ha. Pada tanggal 25 September kelompok tani ini mendapat bantuan modal dengan jumlah yang sama dengan sebelumnya., yaitu Rp 50.000.000,00. Di bawah kepemimpinan bapak Abdullah Suharto uang yang awalnya Rp 50.000.000,00 kini dapat berkembang menjadi Rp 102.905.000,00 dengan jumlah anggota 65 orang dan luas lahan sekitar 37,270 Ha. Pada tanggal 27 April 2017 kelompok tani ini resmi berbadan hukum.

P : Apa tujuan kelompok tani ini didirikan?

N : Tujuan didirikannya kelompok tani tidak lain adalah untuk menyatukan kembali para petani, memberikan tempat kepada petani untuk berdiskusi dan saling tukar informasi. Namun selain itu ada tujuan yang lain diantaranya:

- a. Meningkatkan pendapatan petani.
- b. Memberikan pinjaman modal untuk mengelola lahan pertanian.

- c. Mempermudah masyarakat dalam mengelola lahan pertanian dengan mesin pertanian yang modern.
- d. Memberikan pelatihan ketrampilan tertentu kepada para petani.

P : Bagaimana Struktur kepengurusan kelompok tani?

N : Adapaun struktur kepengurusan kelompok tani,
meliputi:

- 1) Ketua : Abdullah Suharto
- 2) Sekretaris : Agus Utomo
- 3) Bendahara : H. Kasin
- 4) Anggota : 62 orang

P : Selama kurang lebih 4 tahun, kegiatan atau program apa yang sudah berjalan?

N : Kegiatan atau program yang sudah berjalan meliputi simpan pinjam, pelatihan pembuatan pupuk organik, pertemuan rutin.

P : Bagaimana perkembang kegiatan atau program dari tahun ke tahun?

N : Program yang selama ini berjalan cukup bagus, terutama program simpan pinjam dan pertemuan rutin.

Program simpan pinjam menjadi program yang sangat diminati oleh anggota, karena program tersebut menjadi trobosan yang pertama untuk mendapatkan pendanaan dengan mudah dan tidak terlalu rumit prosesnya. Sampai saat ini semua anggota kelompok tani sido rukun tercatat sebagai anggota koperasi simpan pinjam.

P : Sejauh ini bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kelompok tani?

N : Tanggapan mereka cukup bagus, ini terbukti dengan peningkatan anggota yang masuk dan mendaftar sebagai anggota kelompok tani dan sebagai anggota koperasi simpan pinjam.

P : Apakah menurut bapak program yang kelompok tani jalankan sudah bisa mensejahterakan anggota kelompok?

N : Menurut saya program-program tersebut cukup membantu masyarakat untuk mendapatkan hasil yang lebih, namun hal itu tidak terlepas dari kebijakan pemerintah, jika kebijakan pemerintah tidak pro petani maka hal itu akan sia-sia. Contohnya saja ketika musim panen padi tiba, harga padi turun, lebih-lebih ketika pemerintah impor beras dari luar, kebijakan seperti itu akan membuat harga semakin anjlok.

HASIL WAWANCARA 2

A. Identitas Responden

Nama : Agus Utomo
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Usia : 42 tahun
Alamat : Dukuh Tanjungkamal Rt
05/Rw. 01 Desa Mlekang Kec.
Gajah Kab. Demak
Pendidikan Terakhir : SLTA
Sumber utama pendapatan : Petani
Kedudukan dalam kelompok : Sekretaris Kelompok Tani Sido
Rukun

C. Daftar Pertanyaan

P : Bagaimana tanggapan anda tentang kelompok tani?
N : Menurut saya, adanya kelompok tani sangat membantu, baik dari segi modal, ketrampilan maupun sosial bermasyarakat. Dengan adanya kelompok tani saya bisa tau tentang program yang sedang dijalankan pemerintah dalam mensejahterakan petani dan dengan adanya kelompok tani, saya bisa mendapat informasi yang berkaitan dengan pemupukan, bibit yang unggul, waktu penanaman bawang merah, ketinggian tempat untuk menanam bawang merah dll.

- P : Program apa saja yang ditawarkan kelompok tani?
(misalnya: pendanaan, ketrampilan, produksi, pemasaran)
- N : Program yang pertama saya ikuti adalah program simpan pinjam. Dengan simpan pinjam saya dapat tambahan modal untuk menggarap lahan pertanian saya. Saya tertarik dengan program simpan pinjam karena syarat yang tidak begitu rumit serta tambahan yang ringan. Saya senang mengikuti program ini karena dalam kelompok terdapat sikap saling percaya, saling mengingatkan dan tentunya sebelum masuk di kelompok ini diberitahukan hal-hak yang perlu ditaati.
- P : Sebagai sekretaris kelompok tani, apakah ada anggota yang tidak mentaati peraturan di kelompok tani?
- N : Selama pembaruan kelompok tani, kurang lebih 4 tahun tidak ada anggota yang tidak mentaati peraturan, apalagi sampai tidak membayar pinjaman yang di pinjamkan.
- P : Selama 4 tahun berjalan, bantuan apa saja yang telah didapatkan kelompok tani dari pemerintah?
- N : Selama ini kita sudah mendapatkan bantuan 1 unit traktor dan bantuan bibit padi dari pemerintah. Untuk sekarang kita baru mengajukan alat pertanian modern yaitu Combine, sebuah alat untuk memanen padi dan kacang hijau.

P : Apakah anggota kelompok tani terdiri dari laki-laki saja?

N : Anggota kelompok tani berjumlah 62 orang, terdiri dari laki-laki dan perempuan.

HASIL WAWANCARA 3

A. Identitas Responden

Nama : H. Kasin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Usia : 54 tahun
Alamat : Dukuh Tanjungkamal Rt
02/Rw. 01 Desa Mlekang Kec.
Gajah Kab. Demak
Pendidikan Terakhir : SLTA
Sumber utama pendapatan : Petani
Kedudukan dalam kelompok : Bendahara Kelompok Tani
Sido Rukun

D. Daftar Pertanyaan

P : Bagaimana tanggapan anda terhadap kelompok tani?
N : Bagus, karena dengan adanya kelompok tani saya dapat ilmu yang banyak dan tambah teman baru baik didesa saya sendiri maupun didesa yang lain.
P : Program apa saja yang ditawarkan kelompok tani? (misalnya: pendanaan, ketrampilan, produksi, pemasaran)
N : Saya mengikuti pertemuan rutin setiap 4 bulan sekali, simpan pinjam untuk modal penggarapan sawah.
P : Apa yang anda rasakan dengan adanya kelompok?

- N : Menambah pengetahuan tentang pertanian dan kebersamaan dengan sesama petani.
- P : Sebagai bendahara kelompok tani, bagaimana perkembangan keuangan di kelompok tani?
- N : Perkembangan keuangan cukup bagus, modal yang awalnya Rp 50.000.000,00 kini bisa menjadi Rp 102.905.000,00 selama kurang lebih 4 tahun. Uang tersebut juga tidak semuanya dipinjamkan kepada anggota, melainkan ada sedikit uang yang disisihkan untuk dana sosial bagi masyarakat sekitar kita.
- P : Bagaimana ketentuan peminjaman?
- N : Saat ini anggota diperbolehkan meminjam maksimal Rp 2.000.000,00 per orang untuk satu periode. Selama ini belum pernah terjadi kasus anggota yang mangkir atau tidak membayar, karena adanya kontrol dari anggota lain dan mengingatkan tanggungjawab pembayaran.
- P : Bagaimana pendapat anda sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?
- N : Ada pengalaman baru yang saya dapatkan setelah mengikuti kelompok tani, lebih-lebih sebagai pengurus. Cara pemupukan, mendapat ilmu dari PPL dan petugas lainnya.
- P : Apakah pendanaan atau modal yang diberikan kelompok, anda gunakan untuk menggarap lahan pertanian atau sawah?

N : Modal yang diberikan kelompok saya gunakan semuanya untuk perawatan atau pengolahan lahan.

P : Menurut anda, bagaimana sistem simpan pinjam yang diterapkan di kelompok?

N : Menurut saya, simpan pinjam yang dilakukan oleh kelompok sudah baik, sudah sesuai prosedur yaitu ada simpanan pokok, simpanan wajib walaupun di dalamnya ada sedikit tambahan 1,5% bagi saya tidak masalah karena hal itu saya anggap sebagai administrasi dan wajar.

HASIL WAWANCARA 4

A. Identitas Responden

Nama : Mahmudi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Usia : 45 tahun
Alamat : Dukuh Tanjungkamal Rt
03/Rw. 01 Desa Mlekang Kec.
Gajah Kab. Demak
Pendidikan Terakhir : SLTA
Sumber utama pendapatan : Petani
Kedudukan dalam kelompok : Anggota Kelompok Tani Sido
Rukun

E. Daftar Pertanyaan

P : Bagaimana tanggapan anda tentang kelompok tani?
N : Menyenangkan dan membantu saya sebagai petani dalam menggarap lahan persawahan dan alhamdulillah sejak ada kelompok tani hasil pertanian saya meningkat karena ada penyuluhan dari PPL dan petugas lainnya.
P : Program apa saja yang ditawarkan kelompok tani? (misalnya: pendanaan, ketrampilan, produksi, pemasaran)
N : Kelompok tani mempunyai program pertemuan rutin untuk membahas problematika kelompok tani dan

kemajuan kelompok tani, simpan pinjam dan memberikan ketrampilan kepada kelompok tani. Saya mengikuti program pertemuan rutin dan simpan pinjam.

P : Apa yang anda rasakan dengan adanya kelompok tani?

N : Dengan adanya kelompok tani, saya rasa ikut membantu para petani dalam memperoleh hasil pertanian yang lebih dari sebelumnya.

P : Bagaimana pendapat anda sebelum dan sesudah adanya kelompok tani?

N : Sangat bermanfaat bagi anggota khususnya saya sendiri, karena saya kurang begitu pengalaman dalam mengelola lahan persawahan. Dengan adanya pertemuan rutin dan kelompok-kelompok kecil, saya mudah mendapat informasi tentang penggarapan lahan sawah saya.

P : Apa manfaat yang anda dapatkan setelah mendapat pendampingan atau penyuluhan dari kelompok?

N : Menambah pengalaman dan pengetahuan saya, misalnya penjabutan bibit padi dari tempat pembibitan, pupuk yang cocok, obat yang digunakan saat tanaman terkena hama.

HASIL WAWANCARA 5

A. Identitas Responden

Nama : Munawar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Usia : 45 tahun
Alamat : Dukuh Tanjungkamal Rt
05/Rw. 01 Desa Mlekang Kec.
Gajah Kab. Demak
Pendidikan Terakhir : SLTA
Sumber utama pendapatan : Wiraswasta
Kedudukan dalam kelompok : Anggota Kelompok Tani Sido
Rukun

F. Daftar Pertanyaan

P : Bagaimana tanggapan anda terhadap kelompok tani?
N : Baik untuk menambah modal untuk membuat usaha
P : Program apa saja yang ditawarkan kelompok tani?
(misalnya: pendanaan, ketrampilan, produksi,
pemasaran)
N : Saya mengikuti program simpan pinjam.
P : Apa yang anda rasakan dengan adanya kelompok?
N : Menambah ilmu pengetahuan tentang pertanian,
walaupun saya menggarap sedikit.

P : Bagaimana pendapat anda sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan dari kelompok?

N : Semakin tambah ilmu, teman dan tentunya modal untuk usaha.

P : Apakah pendanaan atau modal yang diberikan kelompok, anda gunakan untuk menggarap lahan pertanian atau sawah?

N : Modal yang diberikan kelompok saya gunakan untuk membeli sebuah mesin jahit yang digunakan istri saya untuk bekerja. Alhamdulillah dengan modal tersebut bisa mengembangkan usaha istri saya

P : Menurut anda, bagaimana sistem simpan pinjam yang diterapkan di kelompok?

N : Menurut saya, simpan pinjam yang dilakukan oleh kelompok sudah sangat membantu masyarakat terutama saya sendiri.



Proses pengembalian hutang piutang (Simpan Pinjam)



Pembagian bibit padi oleh ketua kelompok tani kepada salah satu anggota kelompok tani Sido Rukun



Pembuatan pupuk kompos oleh beberapa anggota kelompok tani Sido Rukun



Kegiatan penyuluhan dan pendampingan petani.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



NAMA : UMI AFIFATUN NI'MAH
Tempat Tanggal Hidup : Demak , 25 Januari 1996
Alamat : Dukuh Tanjungkamal Rt 05/01 Desa
Mlekang Kec. Gajah Kab Demak
Email : umiafifatun2@gmail.Com
Facebook : Umi Afifatun Ni'mah

Riwayat Pendidikan:

1. Tk Pusporini Gajah Demak Lulus Tahun 2002
2. Sdn Mlekang 1 Gajah Demak Lulus Tahun 2008
3. Mts Nurul Ulum Jekulo Kudus Lulus Tahun 2011
4. Ma Plus Ketrampilan Al Irsyad Gajah Demak Lulus Tahun 2014
5. Uin Walisongo Lulus Tahun 2019

Semarang, 28 Januari 2019
Hormat Saya,

UMI AFIFATUN NI'MAH
1405026045

